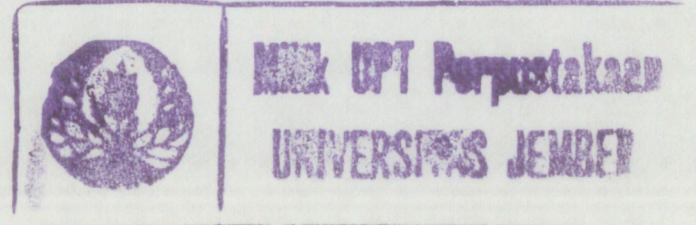
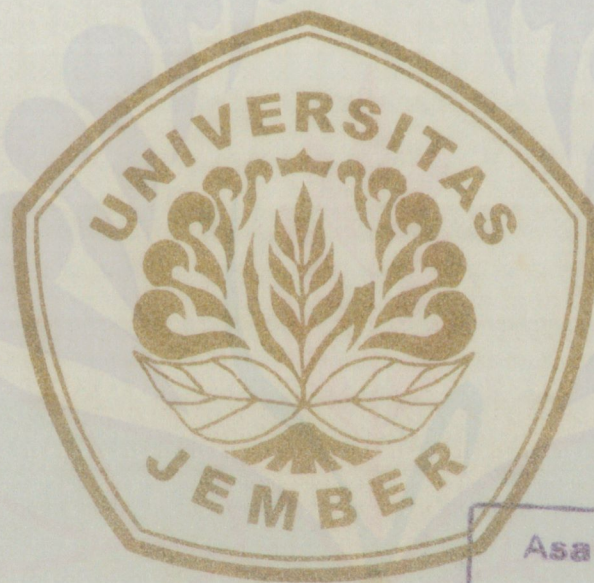


**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, SUKU BUNGA, dan PPh
TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK
UMUM di JAWA TIMUR
TAHUN 1993-2002**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

BAGUS MAHENDRO
NIM. 970810101343

Asal :	Hadiah	Klass
Tema :	Pembelian	332.175.2
No. induk :	10 MAR 2005	MAH
Pengkatalog :	<i>Pal</i>	P

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, SUKU BUNGA, PPh
TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO BERJANGKA
PADA BANK UMUM DI JAWA TIMUR
TAHUN 1993-2002

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : BAGUS MAHENDRO

N. I. M. : 970810101343

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 JANUARI 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Drs. H. Ach. ROSYIM, Ec. MP.

NIP. 130 937 192

Sekretaris,

Drs. ULIP MUHARSO

NIP. 131 120 333

Anggota,

Prof. Drs. H. KADIMAN, SU.

NIP. 130 261 634



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan



NIP. 131 270 658

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga Deposito,
dan Pajak Penghasilan Terhadap Simpanan Deposito
Berjangka pada Bank Umum di Jawa Timur

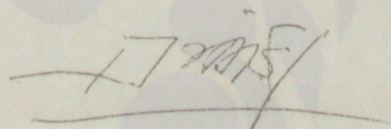
Nama Mahasiswa : Bagus Mahendro

NIM : 970810101343

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

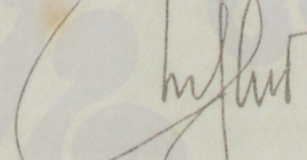
Pembimbing I



Prof. Drs. H. Kadiman SU.

NIP. 130 261 684

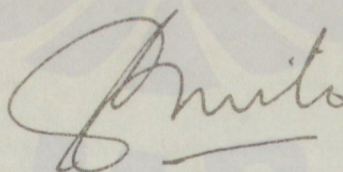
Pembimbing II



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP : 130 610 494

Tanggal Persetujuan : 22 Desember 2004

Alhamdulillahilallahirabbilalamin

Segala puji bagi -Mu ya Allah

Yang tak pernah putus memberikan kasih sayang

Pertolongan dan Kekuatan pada hambanya-Nya

Setiap kebaikan yang ada dan terjadi pada diriku adalah

Semata-mata karena rahmat-Mu

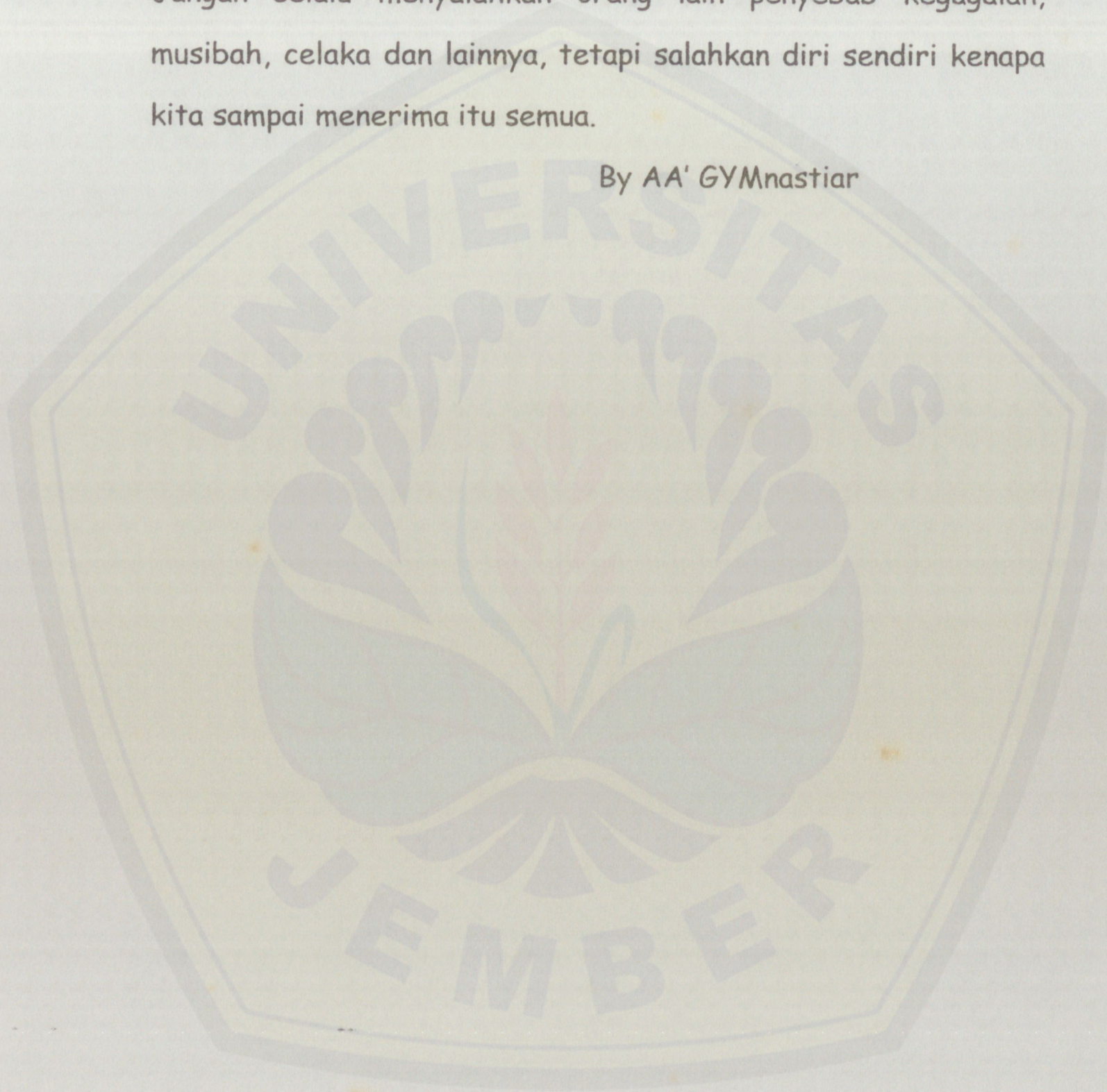
Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Papa Gempur Pribadi(Alm) dan Bunda Sri Indarti tercinta
2. Adik-adikku, Bagus Adi Rumecko, Ayuning Cita Resmi, Ayu Puspitaning Dyah yang selalu sabar dan berkorban demi aku
3. Tambatan hatiku yang telah kutemukan Erma Kusumaningsih Atas pengorbanan besar yang diberikan
4. Almamater Universitas Jember yang kucinta dan kujunjung tinggi
5. Guru-guruku dan Dosen-dosen yang kuhormati

Motto :

Jangan selalu menyalahkan orang lain penyebab kegagalan, musibah, celaka dan lainnya, tetapi salahkan diri sendiri kenapa kita sampai menerima itu semua.

By AA' GYMnastiar



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga deposito 3 bulan, dan pajak Penghasilan atas suku bunga deposito terhadap jumlah simpanan deposito berjangka waktu 3 bulan pada bank umum di pemerintah provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *explanatory research* sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*Time Series*) dari tahun 1993 sampai dengan 2002 dengan jumlah data observasi sebanyak 10. Data itu diperoleh dengan metode studi literatur dari laporan berbagai pihak yang telah dipublikasikan. Alat analisis yang digunakan yaitu program SPSS 1.0.

Hasil estimasi SPSS 1.0 menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita dalam jangka panjang secara nyata berpengaruh positif terhadap simpanan deposito berjangka, suku bunga dalam jangka panjang secara nyata berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito, sedangkan Pajak penghasilan dalam jangka panjang secara tidak nyata berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito. Dengan nilai signifikan pada derajat keyakinan 5%.

Hal ini mengindikasikan para deposan kurang melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan variable yang mempengaruhi simpanan deposito berjangka karena setiap perubahan variasi tidak direspon langsung tetapi harus ada tenggang waktu.

Kata kunci : Deposito Berjangka, Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Pajak

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Pendapatan perkapita, Suku Bunga deposito dan PPh terhadap Simpanan Deposito Berjangka pada Bank Umum di Privinsi Jawa Timur Tahun 1993-2002”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini mungkin sulit terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari semua pihak. Dengan tulus, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan tang terhingga kepada :

1. Profesor Drs. H. Kadiman SU. Selaku dosen pembimbing I dan Dra. Anifatul Hanim selaku dosen Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf pengajar atas motivasi dan transfer ilmunya selama ini, karyawan Fakultas Ekonomi atas segala do'a dan bantuannya
3. Staf Kantor Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur yang telah memberi pelayanan yang terbaik.
4. Papa Gempur Pribadi (alm) dan Mama Sri Indarti atas segala perjuangan, pengorbanan, do'a dan Restunya
5. Adik-adik Bagus Adi Rumekso, Ayuning Cita Resmi, dan Ayu Puspitaning Dyah atas Pengorbanan, do'a dan Restunya
6. Tambatan hati Erma Kusumaningsih yang memberikan pengorbanan besar yang tak bisa kubalas
7. Keluarga besar Ibu Soemiati, Amboro Hidayat, Norawati, Fernanda, Doni yang melindungi kami dari panas dan hujan, atas do'a, kesabaran dan bantuan

8. Sahabat yang susah didapat : Indra, Sobirin, Ishom, Hanafi, Suded, Coco, Widy, Mendem, Imas, Unita N Danang atas persaudaran dan hinaan membangun yang diberikan
9. alumni IESP 97 yang telah membantu penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari skripsi ini masih membutuhkan penyempurnaan baik dalam ketajaman analisis maupun cakupan materi agar mempunyai relevansi dengan perkembangan ekonomi moneter dan perbankan yang begitu pesat. Oleh karena itu penulis sangat menghargai saran atau kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai masukan atau evaluasi terhadap implementasi kebijakan moneter di Indonesia dan bermanfaat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Jember

Penulis

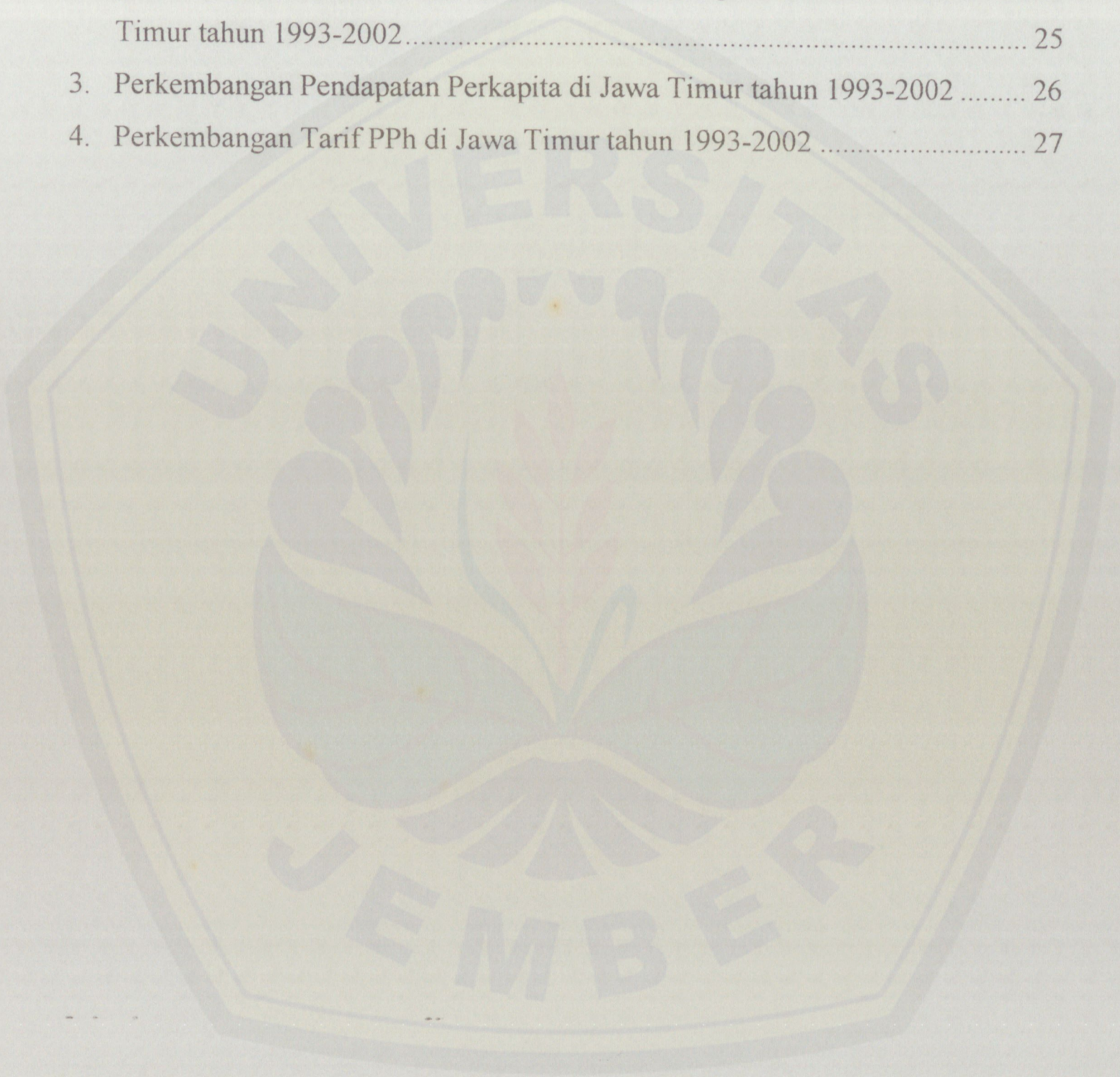
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1. Pengertian Deposito	6
2.2.2 Hubungan Pendapatan Perkapita dengan Deposito	6
2.2.3 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Deposito	9
2.2.4 Hubungan Pajak Penghasilan dengan Deposito.....	12
2.3 Hipotesis.....	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.1.1 Jenis Penelitian	16
3.1.2 Unit Analisis	16
3.2 Prosedur Pengumpulan Data	16

3.3 Definisi Variabel Operasional	17
3.4 Metode Analisis Data.....	17
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	17
3.4.2 Uji Tahap Pertama	18
3.4.3 Uji Tahap Kedua.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	23
4.1.1 Gambaran Industri Perbankan di Propinsi Jawa Timur	23
4.1.2 Deposito Berjangka	24
4.1.3 Tingkat Suku Bunga Deposito	24
4.1.4 Pendapatan Perkapita Masyarakat	25
4.1.5 Pajak Penghasilan Atas Suku Bunga Deposito.....	26
4.2 Analisis Data.....	27
4.2.1 Uji Tahap Pertama	28
4.2.2 Uji Tahap Kedua	30
4.3 Pembahasan.....	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	39

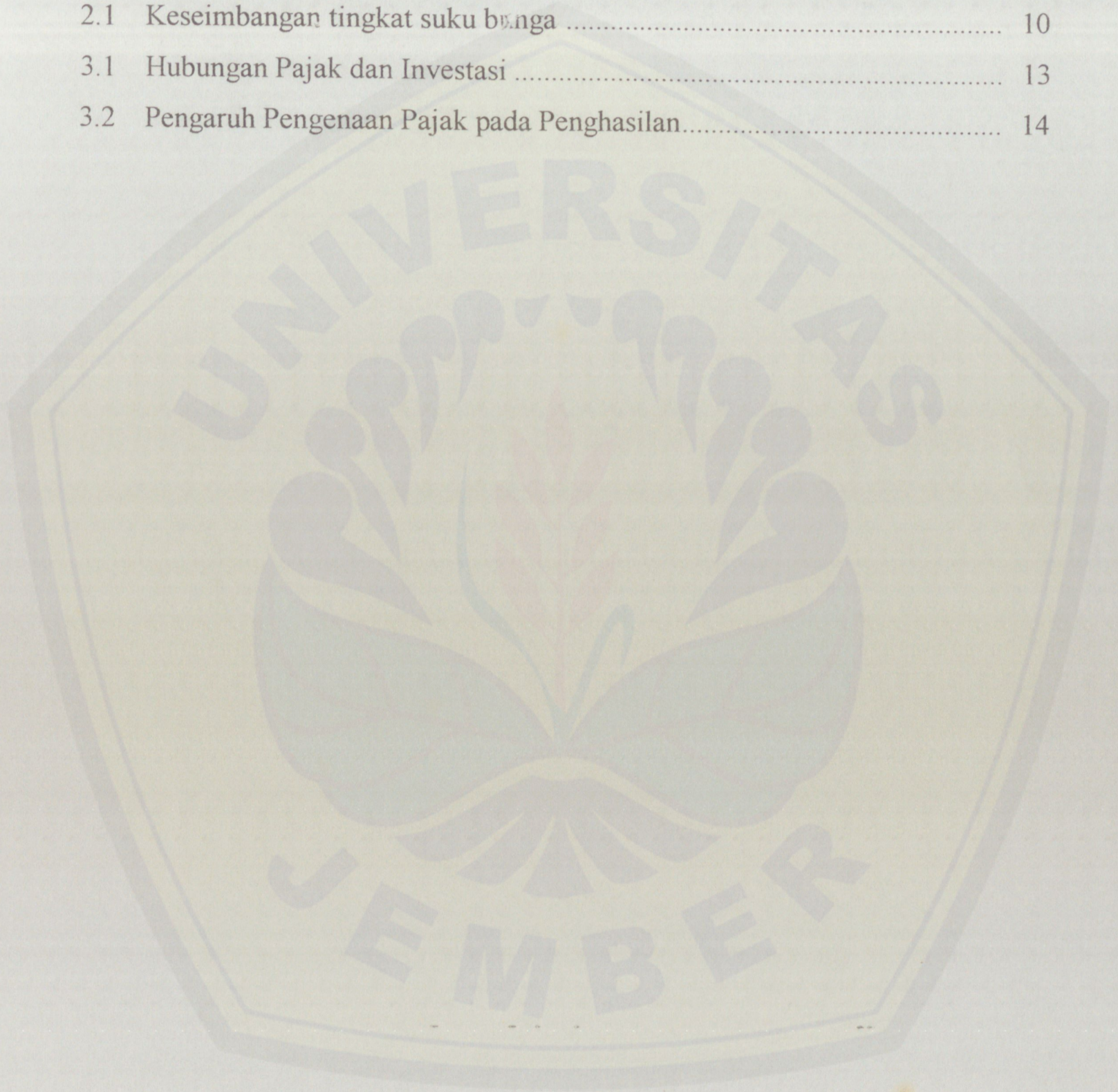
DAFTAR TABEL

1. Jumlah Simpanan Deposito Berjangka waktu 3 bulan pada Bank Umum di Jawa Timur tahun 1993-2002..... 24
2. Perkembangan Suku Bunga Deposito 3 bulan pada Bank Umum di Jawa Timur tahun 1993-2002..... 25
3. Perkembangan Pendapatan Perkapita di Jawa Timur tahun 1993-2002 26
4. Perkembangan Tarif PPh di Jawa Timur tahun 1993-2002 27



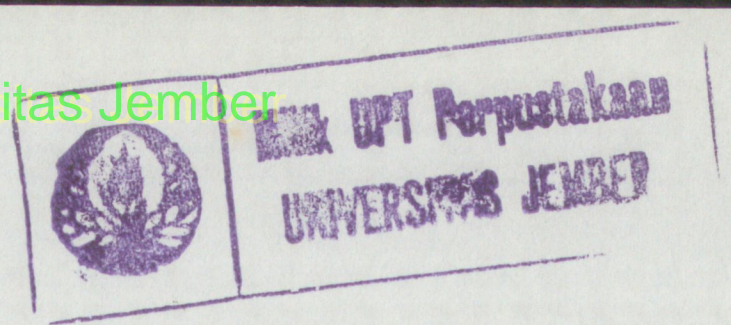
DAFTAR GAMBAR

1.1	Konsumsi dan Tabungan Keynes	7
1.2	Fungsi tabungan Harrod-Domar.....	8
2.1	Keseimbangan tingkat suku bunga	10
3.1	Hubungan Pajak dan Investasi	13
3.2	Pengaruh Pengenaan Pajak pada Penghasilan.....	14



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Simpanan Deposito Berjangka, pendapatan perkapita, suku bunga, pajak penghasilan pada bank umum di Jawa Timur	39
2. Hasil Uji Regresi Program SPSS 1.0	40
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas SPSS 1.0	42
4. Daftar F table untuk 5%	43
5. Daftar T-tabel	44
6. Tabel DW	45



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Menurut Baldwin & Meier salah satu syarat yang diperlukan agar perkembangan berjalan seperti yang diharapkan ialah adanya akumulasi kapital yang merupakan faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi (Irawan-Suparmoko, 1997:171). Akumulasi kapital dapat berwujud kenaikan volume tabungan riil, sehingga sumber-sumber uang yang semula untuk tujuan konsumtif dapat diarahkan untuk tujuan produktif. Akumulasi kapital dapat digunakan untuk membiayai pembangunan.

Indonesia sebagai negara berkembang, pada umumnya mengalami kekurangan dana domestik guna membiayai pembangunan. Upaya mendatangkan modal asing untuk menutupi kekurangan tabungan domestik, sangat diperlukan agar target pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dapat dicapai. Guna memperkuat pondasi bagi proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengurangi ketergantungan dari arus modal asing (terutama arus modal jangka pendek) dan pinjaman luar negeri, yang telah menjadi salah satu penyebab ambruknya perekonomian Indonesia.

Dalam kaitan dengan inilah, maka usaha mobilisasi dana domestik merupakan masalah yang sangat penting, agar penggunaan modal asing serta pinjaman luar negeri dapat dikurangi. Salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam menghimpun dana masyarakat adalah lembaga perbankan.

Perbankan, khususnya bank umum, merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diperlukan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 tentang Pokok-pokok Perbankan, Bank adalah, " lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dengan cara memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak". Sedangkan, lembaga keuangan menurut undang-undang itu adalah, semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat". Dilihat dari fungsinya salah satu fungsi bank adalah, Simpanan biasa atau tabungan biasa yang dapat diambil kembali setiap saat; deposito berjangka yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis; simpanan rekening koran/ giro atas nama si penyimpan giro yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau perintah tertulis kepada bank.

Ketiga jenis simpanan masyarakat pada bank, yang besar porsinya adalah deposito berjangka. Proporsi yang dominan dari deposito berjangka dalam penghimpunan dana masyarakat pada bank umum di Indonesia terjadi sejak tahun 1983 yaitu sebesar 47,3% dari total dana masyarakat yang dihimpun oleh bank umum, dan pada tahun 1996 telah naik menjadi 52,8%. Oleh sebab itu maka perlu adanya usaha-usaha untuk terus meningkatkan penghimpunan dana deposito ini, dengan berbagai cara apapun yang ekonomis.

Kondisi krisis ekonomi yang berkepanjangan telah menyebabkan kinerja perbankan nasional mengalami masalah dengan tingkat kesehatan serta likuiditasnya, namun data menunjukkan bahwa simpanan dalam bentuk deposito berjangka cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu 8.983.209 juta rupiah pada akhir periode 1995 – 1996 dan pada akhir periode 2000 menjadi 163.921.646 juta rupiah. Ada beberapa factor yang diperkirakan telah mempengaruhi peningkatan deposito tersebut, antara lain: pendapatan perkapita, suku bunga dan pajak penghasilan atas suku bunga (PPh).

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara. Pajak dilihat dari segi makro ekonomi merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjuk dan digunakannya untuk membiayai pengeluaran umum.

Menurut PP 131/2000 dan Keputusan Menteri Keuangan 04/2001 besarnya tarif pajak mengalami kenaikan menjadi 20% dari sebelumnya yang berdasarkan SPT masa 4 ayat 2 sebesar 15%. Dengan adanya ini diperkirakan akan meningkatkan pendapatan pemerintah dari sektor pajak. Tetapi dkuatirkan akan adanya penurunan penghimpunan jumlah deposito. Karena kenaikan tariff pajak ini dapat membuat para nasabah untuk menarik dananya dan mengalihkan untuk investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa pembangunan ekonomi membutuhkan dana yang cukup untuk tambahan investasi dan modal kerja dengan tingkat bunga yang rendah. Tingkat bunga yang rendah akan mendorong pertumbuhan sektor riil melalui penyaluran kredit, tetapi hal ini akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan. Di samping itu kemampuan negara sedang berkembang dalam penyediaan dana pembangunan yang berasal dari dalam negeri sangat terbatas dan cenderung bergantung pada sumber dana luar negeri. Dengan demikian diperlukan mobilisasi dana masyarakat untuk menghimpun dana masyarakat baik dalam bentuk giro (demand deposit), deposito berjangka (time deposit ataupun tabungan (saving deposit) melalui lembaga perbankan. Untuk itu perlu diteliti seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, dan pajak penghasilan atas suku bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap simpanan deposito berjangka pada bank umum di Jawa Timur periode 1993 sampai dengan 2002.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

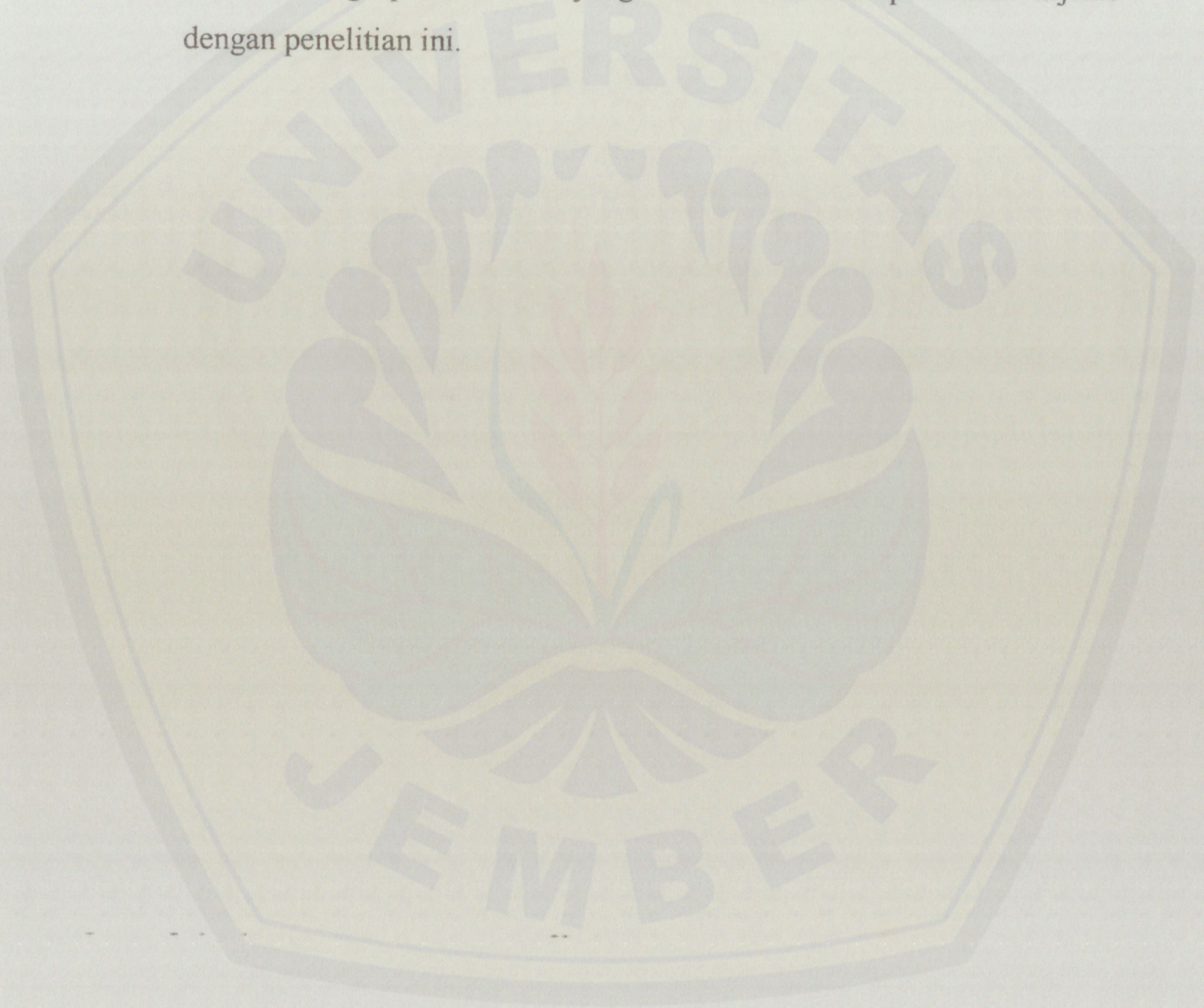
1. untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap simpanan deposito berjangka pada bank umum di Jawa Timur.
2. untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap simpanan deposito berjangka pada bank umum di Jawa Timur.

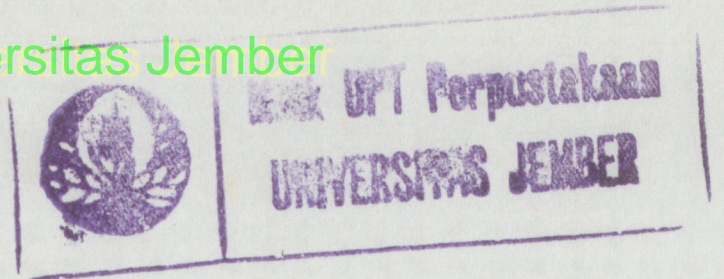
3. untuk mengetahui pengaruh pajak penghasilan atas suku bunga terhadap simpanan deposito berjangka pada bank umum di Jawa Timur.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai;

- a. referensi bagi pengambil kebijakan moneter terutama Bank Indonesia dalam implementasi kebijaksanaan sektor perbankan.
- b. referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan hasil penelitian sebelumnya

Penelitian Kusdiyanto (1994), yang meneliti pengaruh beberapa faktor terhadap dana deposito dan kredit bank-bank umum devisa di Indonesia, sebelum dan sesudah pakto 1988. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas: suku bunga deposito, biaya promosi, dan total aktiva. Hasil dari penelitian ini ialah suku bunga deposito, biaya promosi dan total aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito bank baik sebelum maupun sesudah pakto 1988.

Penelitian yang dilakukan Rusdiana (1994) dengan judul "Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Perkapita Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan". Penelitian ini menggunakan variabel bebas pendapatan perkapita dan tingkat bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita menyebabkan jumlah tabungan masyarakat meningkat, sedangkan tingkat bunga tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah tabungan. Tetapi setelah diuji secara serentak maka pendapatan perkapita dan tingkat bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Violeta (1992) dengan judul "Pengaruh Pajak Penghasilan Atas Suku Bunga Deposito Terhadap Penghimpunan Deposito pada BRI Kabupaten Jember", dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu PPh. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PPh atas suku bunga tidak ada pengaruh pada jumlah depositan menurut jangka waktunya.

Penelitian Yudi Aryanto (1992) dengan judul "Pengaruh Inflasi dan PPh atas suku bunga deposito Terhadap Jumlah Deposito di Kabupaten Jember". Hasil penelitian ternyata Inflasi dan PPh berpengaruh terhadap jumlah deposito.

Sejumlah hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, dari beberapa jenis variabel berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito. Besarnya pengaruh masing-masing variabel berbeda-beda sesuai dengan daerah atau tempat penelitian yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Deposito

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Dalam praktek kita mengenal adanya "Deposito berjangka" dan "sertifikat deposito". Definisi deposito berjangka adalah seperti yang termaksud dalam pengertian deposito di atas. Bila waktu yang ditentukan telah habis deposan dapat menarik depositonya atau memperpanjang dengan suatu periode yang diinginkannya. Jangka waktu deposito berjangka ialah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Di Indonesia Bank Indonesia menjamin sepenuhnya pembayaran kembali deposito pada tanggal pelunasannya.

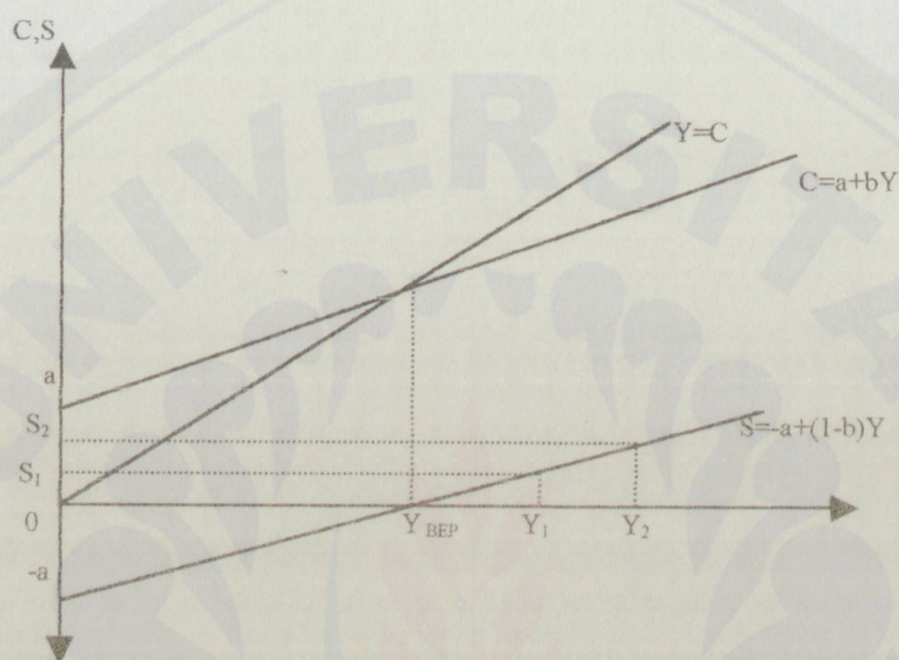
2.2.2 Hubungan Pendapatan Perkapita dengan Deposito

Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan tabungan dapat dijelaskan dalam teori absolute income. Tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi maka tabungan adalah fungsi dari pendapatan. Teori Keynes merupakan koreksi terhadap teori klasik yang menjelaskan hubungan tabungan dengan tingkat suku bunga bukan dengan pendapatan. Secara makro, Teori Keynes dapat menghubungkan antara sektor riil dengan sektor moneter dimana sebelumnya dianggap terpisah oleh kaum klasik. Setiap proses produksi mempunyai akibat ganda, menghasilkan barang jasa dan menghasilkan balas jasa kepada pemilik faktor produksin atau menghasilkan pendapatan bagi sektor rumah tangga. Menurut Keynes, tidak semua dari penghasilan tersebut yang diterima akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa melainkan sebagian akan disimpan sebagai tabungan baik yang berupa demand deposit, saving deposit maupun time deposit, misalnya hanya 80% - 90% dikonsumsi sedangkan sisanya 10%-20% ditabung (Boediono, 1991:37).

Perilaku konsumsi dan menabung dari seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Suatu kenaikan dalam pendapatan akan meningkatkan bagian yang digunakannya untuk konsumsi dan tabungan, tetapi tidak sebesar kenaikan dari tingkat pendapatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes (Sukirno,

1995:78) yang menyatakan bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Semakin besar pendapatan yang diterima masyarakat, semakin besar pula jumlah tabungan masyarakat, semakin besar pula jumlah tabungan masyarakat. Apabila pendapatan adalah Y_1 maka tabungan adalah S_1 , dan apabila pendapatan adalah Y_2 maka tabungan adalah S_2 .

Fungsi konsumsi dan tabungan Keynes dapat dijelaskan dalam gambar 1.1:



Gambar 1.1: Konsumsi dan Tabungan Keynes

Sumber : Sukirno, 1995;50

Kurva S adalah fungsi tabungan, yaitu garis yang menggambarkan hubungan antara jumlah tabungan dengan pendapatan. Kurva S bermula dari nilai tabungan yang negatif, ini menunjukkan di saat masyarakat tidak memiliki pendapatan (Y_0) maka masyarakat akan menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Fungsi dari tabungan dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

$$\text{Maka; } S = Y - (a + bY)$$

$$S = -a + (1 - b) Y$$

Keterangan ; S = agregate saving

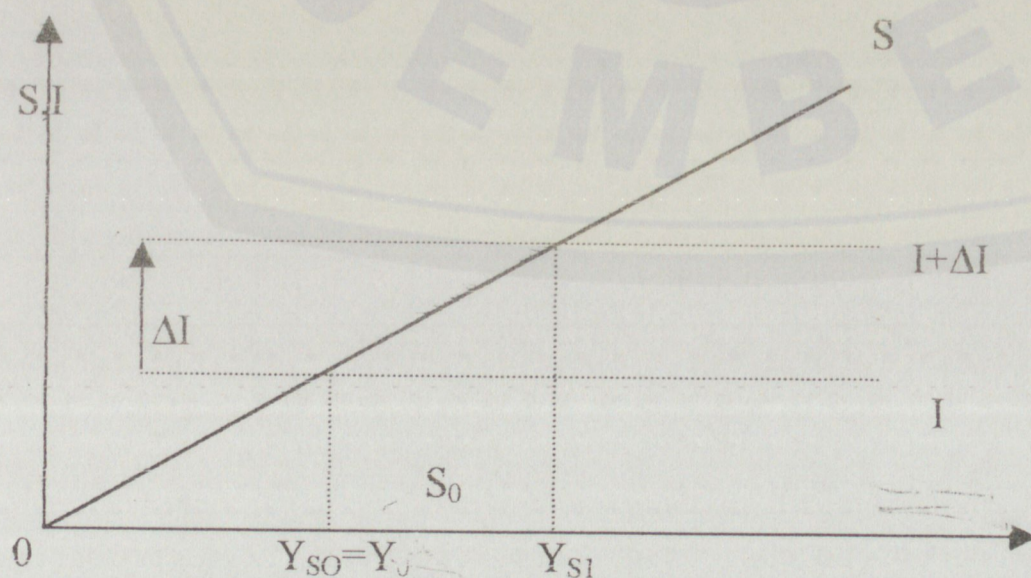
$-a$ = autonomous saving

$1-b$ = marginal propensity to save

Besarnya tabungan seseorang tergantung pada perbandingan antara bertambahnya pendapatan nasional yang mengakibatkan bertambahnya tabungan (marginal propensity to save). Pada tingkat pendapatan keseimbangan atau Y_{BEP} , dimana seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi (C) dan tabungan (S) membentuk slope positif berarti memiliki hubungan positif dengan tingkat pendapatan.

Menurut Pierce dan Shaw (Insukindro, 1986:57), sejauh rasio deposito kas yang diinginkan masyarakat menjadi perhatian utama maka tingkat pendapatan nasional riil dan tingkat suku bunga deposito merupakan variabel yang paling mempengaruhi penawaran uang. Jika tingkat pendapatan nasional riil meningkat maka permintaan uang dan deposito akan meningkat. Hal ini mengakibatkan nisbah uang giral dan uang kartal atau rasio deposito kas akan turun dan angka pengganda uang akan naik serta uang beredar akan meningkatkan.

Harrod-Domar menyatakan bahwa besarnya tabungan masyarakat (demand deposit, saving deposit, time deposit) adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional (Sukirno, 1985:286). Diasumsikan perekonomian dalam keadaan full employment seperti terlihat pada titik $Y_{s_0} = Y_0$, di mana Y_{s_0} adalah jumlah kapasitas alat-alat modal pada tahun permulaan dan Y_0 adalah pendapatan nasional pada waktu tersebut, maka pada tahun tersebut investasi harus mencapai sebesar tabungan pada tingkat full employment, sehingga $I = S_0$. Kenaikan pendapatan nasional akan menyebabkan jumlah tabungan dan investasi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini,



Gambar 1.2. Fungsi Tabungan Harrod-Domar

Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah atau region sering sekali digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat. Disamping itu data tentang pendapatan perkapita suatu daerah mempunyai kegunaan untuk mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu daerah, membandingkan perekonomian suatu daerah, membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu, dan membandingkan perekonomian suatu daerah (Pantadiredja, 1989:29).

2.2.3 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Deposito

Menurut Teori Klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung (Nopirin, 1998:70). Dengan demikian depositan akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan depositonya tergantung pada tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank. Apabila tingkat suku bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat dan sebaliknya bila tingkat suku bunga deposito turun maka depositan akan mengambil simpanan depositonya.

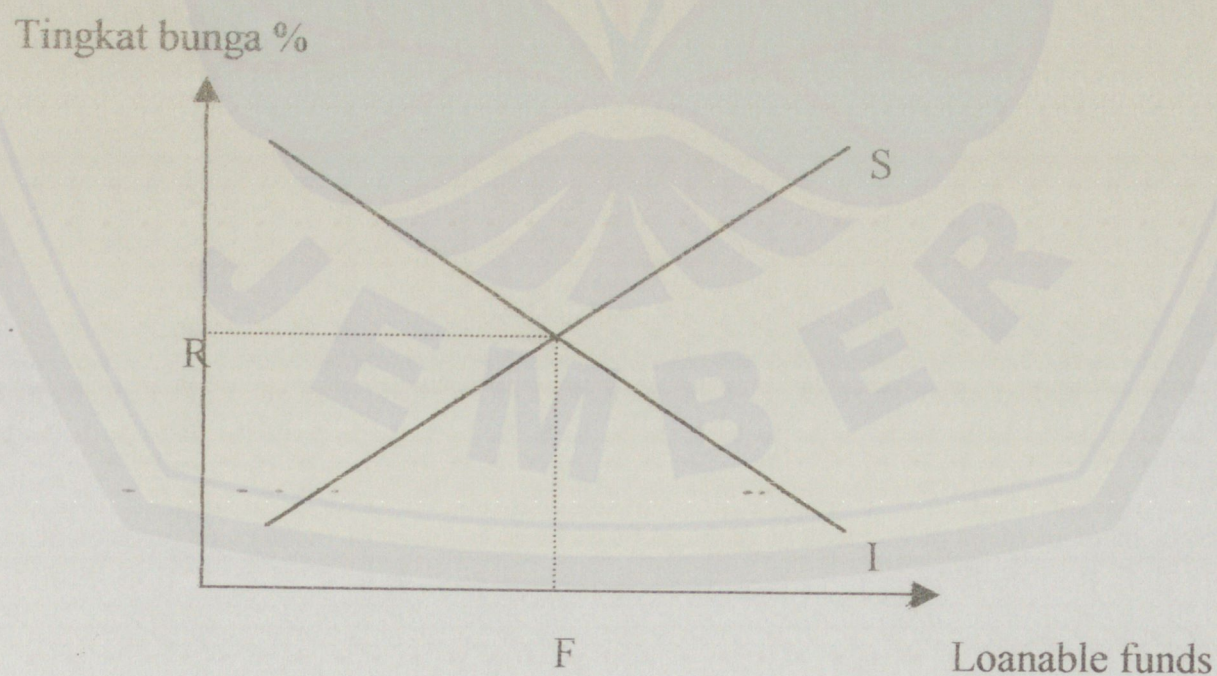
Dalam Teori Keynes, tingkat suku bunga merupakan suatu fenomena moneter, artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang yang ditentukan di pasar uang. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi sehingga akan mempengaruhi pendapatan nasional. Menurut Keynes permintaan uang berlandaskan konsepsi bahwa orang pada umumnya menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif (transaction, precautionary dan speculative motives). Keinginan tersebut membuat orang bersedia untuk membayar harga tertentu untuk penggunaan uang yang disebut Liquidity preference (Boediono, 1990:83).

Permintaan uang (Liquidity preference) tergantung pada tingkat suku bunga dan memiliki hubungan negatif. Apabila tingkat suku bunga turun di bawah

tingkat suku bunga keseimbangan (r_{eq}), masyarakat akan menginginkan uang tunai lebih banyak dengan cara menjual surat berharga. Hal tersebut akan menyebabkan harga surat berharga (P_{sb}) turun dan mendorong tingkat suku bunga naik sampai ke posisi keseimbangan.

Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga naik di atas (r_{eq}), masyarakat akan lebih menginginkan memiliki surat berharga sehingga menyebabkan harga surat berharga (P_{sb}) naik dan akan mendorong tingkat suku bunga ke posisi keseimbangan.

Berdasarkan teori loanable funds, tingkat suku bunga dianggap sebagai harga yang dibayarkan atas penggunaan dana melalui interaksi permintaan dan penawaran. Jika masyarakat memiliki pendapatan yang melebihi kebutuhan konsumsinya maka mereka akan menabungkannya. Kelompok ini adalah para penabung kemudian membentuk supply of loanable funds (saving). Di pihak lain dalam periode yang sama, ada kelompok yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usaha. Kelompok ini adalah para investor yang kemudian membentuk demand of loanable funds (investasi). Selanjutnya penabung dan investor bertemu di pasar loanable funds. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini,



Gambar 2.1. keseimbangan tingkat suku bunga di pasar dana
Investasi Sumber ; Boediono,1990:77

Kurva penawaran loanable funds (kurva S) yang menaik, semakin tinggi tingkat suku bunga di pasar loanable funds maka semakin besar dana supply of loanable funds (saving) yang terbentuk di bank. Hal tersebut menunjukkan tingkat suku bunga dan jumlah dana yang ditawarkan masyarakat mempunyai hubungan positif. Kurva permintaan loanable funds (kurva I) yang mempunyai slope negatif, semakin rendah tingkat suku bunga di pasar loanable funds maka akan mendorong investor melakukan perluasan investasi. Dengan demikian hubungan tingkat suku bunga dan jumlah dana yang diminta investor adalah negatif. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa faktor penentu utama dari kurva penawaran loanable funds (S) adalah rate of time preference para penabung, sedangkan faktor penentu utama dari kurva permintaan loanable funds adalah marginal product of capital. Jadi, tingkat keseimbangan akan berubah apabila kedua faktor penentu utama tersebut berubah.

Menurut John Hicks, tingkat suku bunga keseimbangan (equilibrium interest rate) dalam perekonomian adalah tingkat suku bunga yang memenuhi keseimbangan pasar investasi (Loanable Funds) dan sekaligus keseimbangan di pasar uang yang dikenal sebagai kurva IS-LM (Boediono, 1990:85). Sesuai dengan teori Keynes, Hicks menyatakan bahwa tabungan tidak hanya ditentukan oleh tingkat suku bunga tetapi juga oleh tingkat pendapatan (marginal propensity to save). Kurva LM yang menunjukkan tingkat suku bunga keseimbangan yang terjadi di pasar uang pada setiap tingkat pendapatan nasional (Y). apabila pendapatan naik maka permintaan untuk transaksi dan berjaga-jaga akan meningkat, kenaikan tersebut berarti penurunan permintaan uang untuk spekulasi sehingga kenaikan pendapatan jika direspon oleh pasar uang akan menaikkan tingkat suku bunga.

2.2.4 Hubungan Pajak dengan Deposito

Pajak penghasilan mengurangi pendapatan riil yang dapat digunakan. Karena pengenaan pajak penghasilan akan mempengaruhi rasio pendapatan dan tabungan atau S/Y (Due, 1984:328). Berdasarkan perbedaan kecenderungan untuk menabung, perubahan struktur pajak penghasilan tampaknya tidak mempunyai

pengaruh besar terhadap tingkat tabungan dalam masyarakat. Perbedaan dampak sistem pajak yang lebih progresif dengan sistem pajak yang kurang progresif terhadap tabungan ternyata tidak sebesar yang diperkirakan orang sebab perbedaan dampak dari setiap pengeluaran yang dibayarkan untuk pajak oleh rumah tangga terhadap konsumsi dan tabungan, tergantung pada perbedaan tingkat tabungan marginal, dan bukan tingkat tabungan rata-rata mereka. Penggantian struktur pajak penghasilan progresif saat ini dengan pajak proporsional diperkirakan akan meningkatkan tabungan (deposito). Berdasarkan perbedaan kecenderungan menabung ini, perubahan struktur pajak tampaknya tidak mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat tabungan (deposito) dalam masyarakat (Musgrave, 1991:323-324)

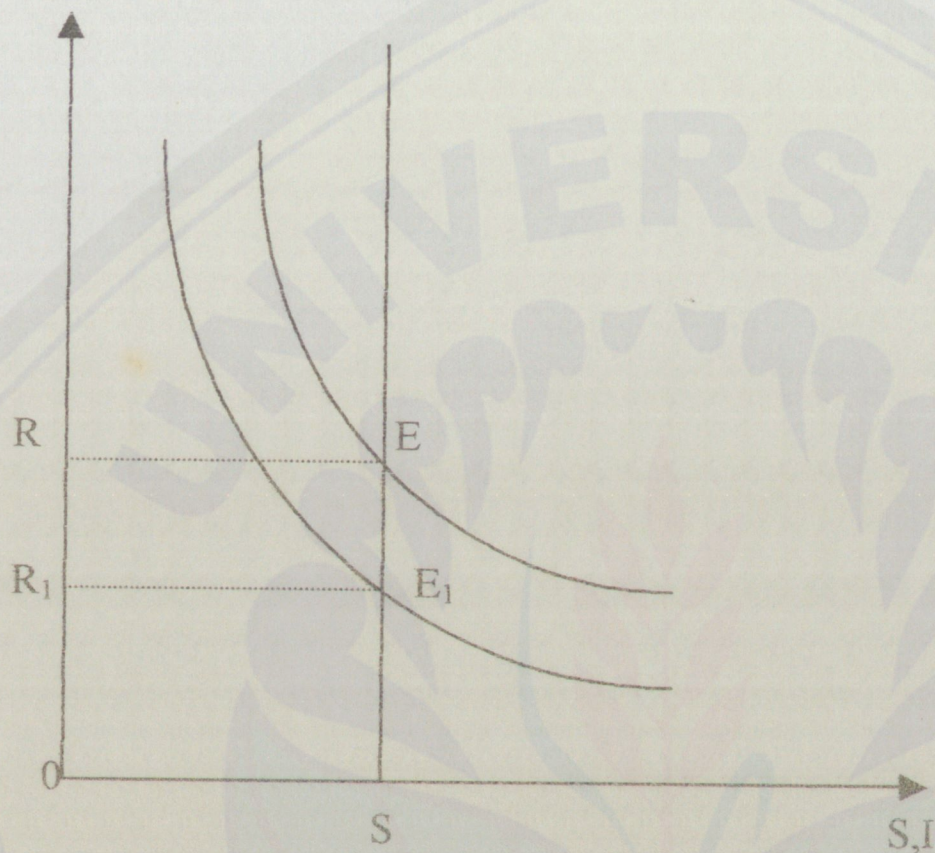
Pajak penghasilan mempunyai beberapa pengaruh yang perlu dipertimbangkan, antara lain "efek absorpsi", yaitu efek pertama dan yang paling nyata dari pengenaan pajak. Efek absorpsi yaitu efek pajak dimana pajak mengurangi jumlah yang tersedia bagi orang-orang untuk tabungan dan konsumsi dan memaksakan pengurangan dalam salah satu atau kedua-duanya.

Pajak juga dapat mempengaruhi keuntungan riil relatif dari simpanan dan konsumsi. Pajak yang dikenakan pada semua pendapatan akan mengurangi penghasilan dari tabungan, dan keuntungan bersih dari pengorbanan konsumsi sekarang untuk penabungan dana. Seorang penabung berdasarkan perhitungan terkena dua pengaruh yaitu: (1) efek pendapatan, yang menyebabkan dia untuk menabung lebih banyak untuk mempertahankan suatu tingkat pendapatan yang tertentu sesudah pajak, (2) efek substitusi dengan menabung, yakni dengan mengkonsumsi lebih banyak dan menabung lebih sedikit, karena keuntungan dari penabung adalah lebih kecil. Efek netto tergantung pada kekuatan relatif dari kedua kekuatan ini. apabila konsumsi dan tabungan mempunyai elastisitas substitusi yang tinggi, maka hampir pasti keseluruhan rasio S/Y akan menurun. Elastisitas sangat dipengaruhi oleh tujuan-tujuan untuk mana orang menabung (DUE, 1984:330-331).

Pajak penghasilan tidak akan mengakibatkan berkurangnya konsumsi, melainkan berakibat mengurangi tabungan, mengurangi kekayaan. Jadi pengenaan

pajak tidak berakibat meningkatkan usaha atau pendapatan. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan masih rendah dan kesempatan untuk usaha (investasi) serta meningkatkan tabungan juga belum meluas (Soetrisno, 1984:260). Secara teoritis pengaruh pajak pendapatan terhadap jumlah tabungan dan investasi dapat dijelaskan pada gambar 3.1 berikut:

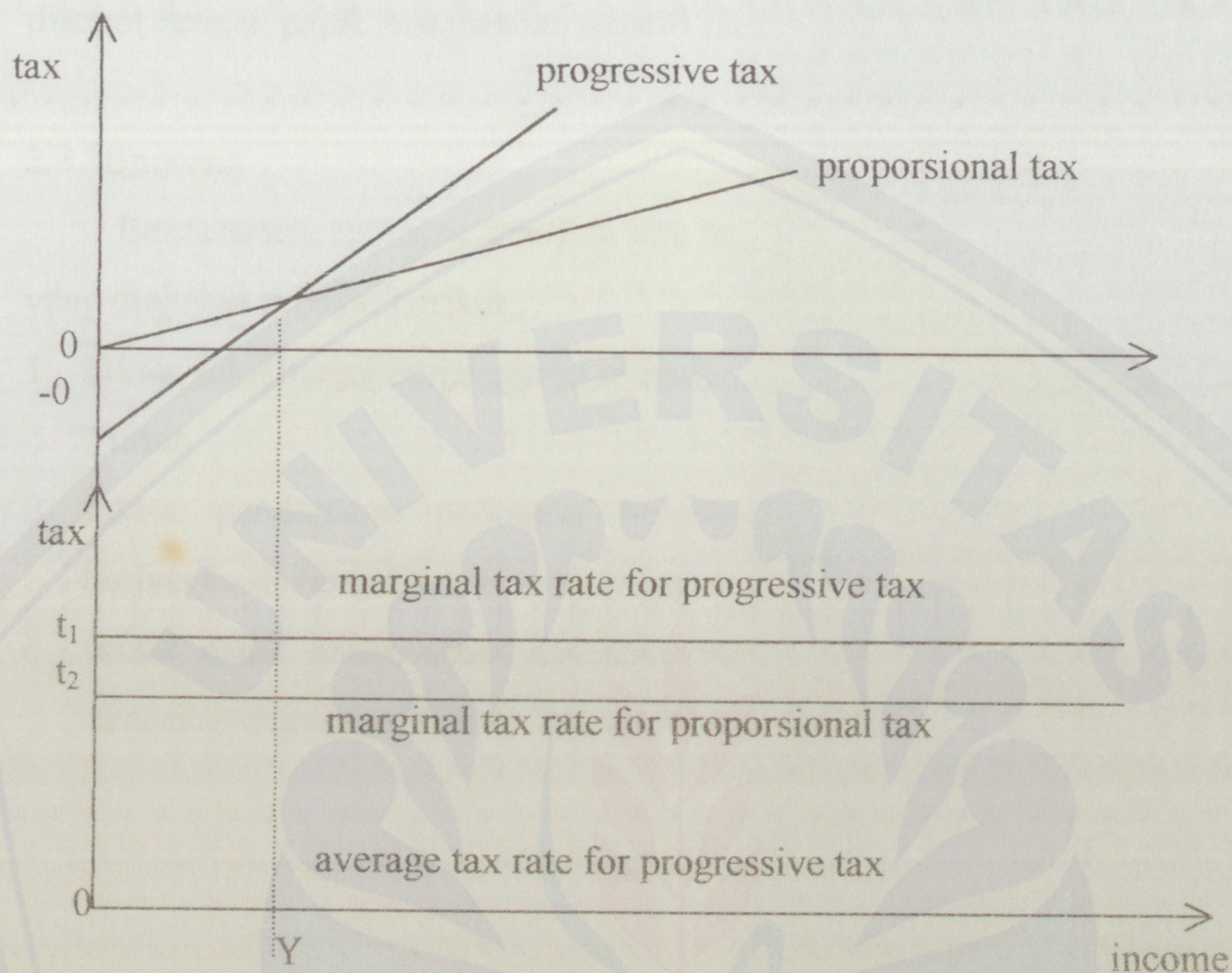
Internal rate of return



Gambar 3.1 hubungan pajak dan investasi

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa sebelum dikenakan pajak titik keseimbangan antara kurva SS dan II terjadi pada titik E, dimana tingkat IRR sebesar OR. Jika pajak dikenakan sebesar EE_1 maka kurva II bergeser menjadi I_1I_1 . Titik keseimbangan setelah dikenakan pajak yaitu pada titik E_1 , dimana IRR turun menjadi OR_1 . Penurunan tingkat IRR akan mempengaruhi tingkat investasi (Soetrisno, 1984:261-262).

Pengaruh pengenaan pajak pada penghasilan dapat diterangkan seperti gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2 Pengaruh pengenaan pajak pada penghasilan

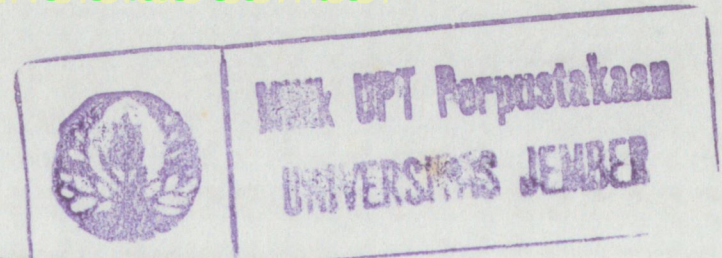
Gambar 3.2 pada panel (a) menunjukkan proporsi pajak proporsional dan progresif. Pajak proporsional yaitu pajak yang dikenakan pada setiap individu dimana pengenaan pajaknya tidak tergantung pada besar kecilnya penghasilan seseorang. Pajak proporsional dimulai dari titik nol, hal ini menggambarkan apabila seseorang tidak mempunyai pendapatan atas simpanannya maka tidak terkena pajak. Pajak progresif yaitu pajak di mana pengenaannya didasarkan atas besar kecilnya penghasilan seseorang. Pajak ini digambarkan sebagai t_2 dan dimulai dari titik $-a$. Garis $-a$, Y_0 merupakan batas tidak kena pajak (BTKP). Panel (b) merupakan pencerminan dari panel (a) di mana tarif pajak marginal untuk pajak progresif, merupakan kelebihan pajak dari pembayaran pajak seseorang. Rata-rata tarif pajak, merupakan perbandingan dari total pembayaran

pajak terhadap seseorang, yang mengakibatkan meningkatnya penghasilan. Pajak progresif yang rata diberikan pada orang yang pembayarannya di bawah pendapatan minimum, dimana kita sering memilih bagian pajak dibawah Y yang disebut dengan pajak penghasilan negatif (Joseph P. Stiglitz, 393).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut;

1. faktor suku bunga berpengaruh terhadap simpanan deposito berjangka di Jawa Timur;
2. faktor pendapatan perkapita berpengaruh terhadap simpanan deposito berjangka di Jawa Timur;
3. faktor pajak penghasilan atas suku bunga berpengaruh terhadap simpanan deposito berjangka di Jawa Timur



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun, 1995;19). Penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah deposito pada Bank umum pemerintah dan swasta nasional di Jawa Timur. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita, suku bunga, dan pajak penghasilan. Sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah deposito. Tempat penelitian yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito adalah Badan Pusat Statistik propinsi Jawa Timur dan Bank Indonesia Propinsi Jawa Timur.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan adalah jumlah deposito 3 bulan, jumlah pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, pajak penghasilan atas suku bunga deposito. Tahun 1993-2002

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data berkala dalam periode tahun mulai 1993 sampai dengan 2002. semua data yang digunakan merupakan data sekunder yang dipublikasikan yaitu Laporan Tahunan Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Bank Indonesia, dan Indikator Ekonomi Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

3.3 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dari variabel-variabel yang akan diteliti dan meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka dalam penelitian ini diberikan batasan pengertian beberapa variabel sebagai berikut :

1. jumlah deposito (Y) adalah besarnya jumlah deposito berjangka yang dihimpun oleh bank umum di Jawa Timur dengan satuan miliar rupiah (Rp);
2. pendapatan perkapita (X_1) adalah Pendapatan rata-rata masyarakat yang diperoleh dengan membagi antara PDRB propinsi Jawa Timur menurut harga berlaku dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama dalam satuan jutaan rupiah (Rp);
3. tingkat suku bunga (X_2) adalah rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari seluruh simpanan deposito pada suku bunga 3 bulan yang berlaku di bank umum per tahun dalam satuan persen (%);
4. pajak penghasilan (X_3) adalah Pajak yang dikenakan atas penghasilan dari tabungan deposito berjangka milik perorangan dan badan usaha, dalam satuan persen (%);
5. bank umum adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum yang digunakan adalah bank umum swasta nasional dan bank umum pemerintah.

3.4 Metode Analisis data

3.4.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan perkapita, suku bunga, dan Pajak penghasilan atas suku bunga terhadap variabel terikat (penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional), peneliti menggunakan model analisa regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Model analisis regresi berganda dibentuk dari persamaan tersebut menjadi :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3$$

Dimana:

- Y = Penghimpunan deposito berjangka pada bank umum (miliar rupiah)
 X₁ = Pendapatan perkapita (miliar rupiah)
 X₂ = Tingkat suku bunga (persen)
 X₃ = Pajak penghasilan atas suku bunga deposito (persen)
 a₀ = konstanta yang menunjukkan besarnya simpanan deposito berjangka
 a₁ = koefisien yang menunjukkan pengaruh pendapatan perkapita terhadap simpanan deposito berjangka
 a₂ = koefisien yang menunjukkan pengaruh tingkat suku bunga terhadap simpanan deposito berjangka
 a₃ = koefisien yang menunjukkan pajak penghasilan atas suku bunga terhadap simpanan deposito berjangka

Digunakan bentuk semilog ke dalam model persamaan tersebut diatas mengingat adanya kecenderungan dari hubungan antar variabel-variabel tersebut yang bersifat non linier. (sulisty, 1982;344).

3.4.2 Uji Tahap Pertama

Uji diagnostik tahap pertama menganggap tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik dalam regresi. Uji tahap pertama ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dan besarnya koefisien dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (derajat keyakinan 0,95) pada uji-t dan uji-F.

3.4.2.1 Uji F-test

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F-test (Sulistyo, 1982;325).

Rumusan uji F-test:

$$F = \frac{R^2 / k}{\dots}$$

$$(1 - R^2) / (n - k - 1)$$

Keterangan: k = banyaknya variabel bebas,

n = banyaknya sampel,

R^2 = koefisien determinasi

Rumusan hipotesa adalah :

1. $H_0 : b_i = 0$, berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat;
2. $H_a : b_i \neq 0$, berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesa adalah:

1. jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat;
2. jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

3.4.2.2 Uji t-test

Untuk menguji hipotesis apakah variabel bebas berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t-test (Sulistyo, 1982; 319).

Rumusan uji-t;

$$t_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan;

t = nilai yang menunjukkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar error atau taksiran kesalahan koefisien regresi

Rumusan hipotesa adalah:

1. $H_0 ; b_i = 0$, berarti variable bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat
2. $H_a ; b_i \neq 0$, berarti variable bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Kriteria pengujian hipotesa adalah :

1. jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial,
2. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

3.4.2.3 Uji Determinasi Berganda (R^2)

R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, Pajak penghasilan atas suku bunga) terhadap variasi variabel terikat (Simpanan Deposito Berjangka). Rumusan R^2 (Supranto, 1995:218) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan : R^2 = koefisien determinasi
ESS = jumlah kuadrat regresi
TSS = jumlah kuadrat total (regresi+residual)

Kriteria pengujian :

1. apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat besar
2. apabila nilai R^2 mendekati 0, maka variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak ada.

3.4.3 Uji Tahap Kedua

Uji tahap kedua ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier berganda dalam menganalisis data telah memenuhi asumsi

klasik dan untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien dari suatu model dari suatu persamaan regresi berganda dengan kuadrat terkecil biasa (OLS).

3.4.3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi bila satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan linier dengan variabel bebas lainnya dalam persamaan regresi. Hal ini mengakibatkan standar error koefisien regresi menjadi lebih besar dan rentang keyakinan (Confident interval) menjadi melebar, sehingga hipotesis akan menjadi salah.

Untuk mendeteksi kemungkinan terdapat multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Tolerance) yang dibagi dalam dua langkah, langkah pertama dengan membandingkan angka toleransi, dalam perhitungan model regresi jika toleransi lebih dari 0,0001 maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas, langkah kedua adalah dengan membandingkan angka VIF, jika angka VIF kurang dari 10 maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Santoso,2001:281)

3.4.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan di mana terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan (error) yang muncul pada data time series atau data yang disusun secara berkelompok. Hal ini mengakibatkan biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai sebenarnya, sehingga nilai R^2 dan nilai F hitung yang dihasilkan cenderung over estimated. Estimator OLS tidak efisien dan hasil uji t dan uji F akan menjadi tidak valid, sehingga kesimpulan yang diambil akan menjadi bias.

Uji autokorelasi yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model, apakah variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka digunakan uji Durbin Watson test, membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson tabel (Gujarati,1991:215)

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada persamaan penduga dapat dilihat dari nilai Durbin Watson test, hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif

H_a = ada autokorelasi positif maupun negatif

Dengan cara membandingkan nilai statistik Durbin Watson hitung dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_l) dari total pada jumlah observasi n , jumlah variabel bebas k , dan tingkat signifikan α , dengan ketentuan sebagai berikut:

$d < d_L$ = H_0 ditolak (terdapat autokorelasi positif)

$d > 4 - d_L$ = H_0 ditolak (terdapat autokorelasi negatif)

$d_u < d < 4 - d_u$ = H_0 diterima (tidak terdapat auto korelasi)

$d_L < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_L$ (tidak dapat disimpulkan atau inconclusive).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah varian gangguan seragam untuk semua observasi. Adanya heteroskedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan mencocokkan regresi terhadap data mengenai $Y, X_1, X_2,$ dan X_3 dan mendapatkan residual. Jika nilai t -hitung lebih kecil dari t -table maka tidak terdapat heteroskedastisitas. (Gujarati, 1991; 188)



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Industri Perbankan di Propinsi Jawa Timur

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang semakin penting peranannya dalam pembangunan ekonomi Jawa Timur terlebih-lebih dalam menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi. Perkembangan perbankan mendapat perhatian lebih sejak adanya kebijakan 1 Juni 1983 dan dilanjutkan dengan beberapa paket kebijakan yang memberikan keleluasaan dan kesempatan yang besar kepada dunia perbankan untuk berkembang lebih pesat.

Industri perbankan di Jawa Timur secara grafis menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan ekonomi. Peningkatan industri perbankan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya volume usaha yang diikuti oleh meningkatnya jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat pada setiap periode. Fenomena ini menunjukkan bahwa industri perbankan di Jawa Timur telah semakin mampu dan mandiri dalam menjalankan fungsi utamanya serta mencukupi kebutuhan dana bagi kegiatan operasionalnya. Sejalan dengan peningkatan tersebut telah banyak bank yang memperluas jaringan operasinya dengan cara mendirikan kantor-kantor bank baru yang tersebar di seluruh Jawa Timur.

Sejak terjadi krisis moneter di Indonesia, keadaan perekonomian terus bergejolak dan mempengaruhi semua sektor dalam perekonomian. Demikian halnya dengan industri perbankan, hal ini ditandai dengan berkurangnya jumlah bank maupun jumlah kantor bank umum serta rendahnya perkembangan kegiatan usaha pada masa-masa tersebut dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun secara umum lesunya perekonomian pada masa-masa tersebut tidak banyak berpengaruh terhadap jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum khususnya di Jawa Timur, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya jumlah dana masyarakat pada masa-masa krisis tersebut. Peningkatan ini tidak terlepas dari tingginya kesadaran masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan untuk tetap menyimpan dananya di bank.

4.1.2 Deposito Berjangka

Penghimpunan deposito berjangka 3 bulan di Jawa Timur tiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 : Jumlah Simpanan Deposito Berjangka waktu 3 bulan pada bank-bank umum di Jawa Timur (juta rupiah)

Tahun	Jumlah Simpanan Deposito	Pertumbuhan (%)
1993	910.887	0
1994	1.024.648	12
1995	1.317.250	29
1996	1.881.920	43
1997	2.402.245	28
1998	1.287.340	-46
1999	4.257.104	231
2000	6.316.105	48
2001	5.686.114	-10
2002	7.442.508	31

Sumber : Bank Indonesia, Ekonomi dan keuangan Daerah Jawa Timur, berbagai edisi

Jumlah deposito jangka waktu 3 bulan mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Pada saat terjadi krisis ekonomi terjadi penurunan jumlah deposito yang sangat signifikan sebesar 46% lalu pada rentang tahun 1998-1999 terjadi peningkatan jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh bank umum sebesar 2 kali lipatnya yaitu sebesar 231%.

4.1.3 Tingkat Suku Bunga Deposito

Tingkat bunga deposito adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak bank kepada deposan atas simpanan dananya di bank. Tingkat bunga deposito juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Apabila tingkat bunga deposito naik maka minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank akan cenderung mengalami kenaikan, karena keuntungan yang diperoleh dari tingkat bunga tersebut lebih besar daripada memegang uang tunai.

Tingkat bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga deposito berjangka waktu 3 bulan yang ditawarkan oleh bank-bank umum

di Jawa Timur. Dipakainya tingkat suku bunga deposito berjangka waktu 3 bulan karena pada umumnya masyarakat lebih memilih jangka waktu tersebut untuk mendepositokan dananya di bank.

Perkembangan tingkat bunga deposito pada bank-bank umum di Jawa Timur dapat dilihat dalam table 2 sebagai berikut:

Tabel 2 : Perkembangan tingkat bunga deposito pada bank-bank umum di Jawa Timur tahun 1997-2002

Tahun	suku bunga (%)	pertumbuhan (%)
1993	27,96	0
1994	23,04	(18)
1995	23,50	2
1996	23,50	-
1997	50,00	113
1998	69,00	38
1999	16,00	(77)
2000	15,56	(3)
2001	19,55	26
2002	19,92	2

Sumber : Bank Indonesia, Ekonomi dan keuangan Daerah Jawa Timur, berbagai edisi

4.1.4 Pendapatan perkapita Masyarakat

Secara umum perkembangan ekonomi, keuangan dan perbankan di Jawa Timur menunjukkan tingkat yang baik. Keadaan perekonomian Propinsi Jawa Timur secara keseluruhan tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diikuti oleh pertumbuhan pendapatan perkapita yang semakin meningkat. Pendapatan perkapita masyarakat merupakan faktor penunjang dalam menentukan besarnya penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum. Besarnya pendapatan perkapita suatu daerah dapat ditentukan dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu tertentu (satu tahun) (BPS Propinsi Jawa Timur, 1993-2002;2).

Perkembangan Pendapatan perkapita masyarakat Jawa Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Perkembangan pendapatan perkapita propinsi Jawa Timur 1993-2002(juta rupiah)

Tahun	Pendapatan perkapita (rupiah)	pertumbuhan (%)
1993	1.325.992	0
1994	1.499.863	13
1995	1.757.002	17
1996	2.023.481	15
1997	2.326.865	15
1998	3.566.562	53
1999	3.938.880	10
2000	4.395.889	12
2001	5.031.285	14
2002	5.788.826	15

Sumber : Badan Pusat Statistik : 1993-2002,2002

Pada tahun 1998, pendapatan perkapita penduduk propinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 53%, selanjutnya pada tahun 1999 dengan pertumbuhan 10%. Krisis ekonomi yang terjadi di Jawa Timur sejak tahun 1998 dan sepanjang tahun 1999 tergambar jelas dari angka pendapatan perkapita penduduknya. Tahun 1998 hampir seluruh sektor mengalami kontraksi.

4.1.5 Pajak Penghasilan atas Suku Bunga Deposito

Pajak Penghasilan atas Suku Bunga Deposito adalah potongan yang dikenakan pada pendapatan bunga yang didapat dari bunga deposito. Pajak penghasilan atas suku bunga ini bersifat final atau harus dikenakan pada obyek pajak. Pajak penghasilan atas bunga deposito sebesar 15%-20% tidak akan memberatkan dan bahkan sudah diperhitungkan oleh para deposan. Para deposan memperhitungkan PPh atas penghasilan yang diperoleh dari depositonya itu adalah wajar berdasarkan ketentuan undang-undang. Jadi bila terjadi penarikan deposito, kemungkinan hanya dalam jumlah kecil-kecilan. Gejala ini wajar terjadi

di kalangan pemilik uang yang biasanya "kaget" apabila keluar kebijakan baru (Sinungan,1993;17).

Perkembangan tarif pajak penghasilan atas suku bunga dapat dilihat dalam table 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Perkembangan tarif PPh yang ditetapkan Kantor Pelayanan pajak

Tahun	Prosentase PPh(%)	Pertumbuhan(%)
1993	15	0
1994	15	0
1995	15	0
1996	15	0
1997	15	0
1998	15	0
1999	15	0
2000	15	33.3
2001	20	0
2002	20	0

Sumber Kantor Pelayanan Pajak.

Menurut data diatas terjadi kenaikan prosentase PPh yang ditentukan sebesar 20% oleh pemerintah yang sebelumnya sebesar 15%. Tetapi terjadi penurunan pendapatan jumlah deposito sebesar 10%. Tetapi setelah itu penghimpunan deposito kembali mengalami kenaikan sebesar 31%. Sehingga dapat disimpulkan terjadi kepanikan yang hanya sesaat. Hal ini harus disadari oleh pemerintah bahwa apabila memutuskan adanya kenaikan tarif pajak akan menimbulkan penarikan dana yang cukup signifikan, tetapi keadaan setelah itu tak bisa diprediksikan akan adanya kenaikan atau penurunan. Jadi hal ini perlu diperhatikan.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran, menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita (X_1) dan suku bunga (X_2) mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka (Y) pada bank umum di pemerintah Propinsi Jawa Timur sedangkan Pajak Penghasilan atas suku bunga deposito berpengaruh tidak secara nyata terhadap penghimpunan deposito berjangka di Jawa Timur.

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = -1,803 + 1,313 \log X_1 - 0,00708 X_2 - 0,00403 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. konstanta (-1,803) : menunjukkan besarnya simpanan deposito berjangka, artinya jika variabel dalam model (persamaan regresi) dianggap konstan (tetap) maka besarnya simpanan deposito berjangka sebesar 1.803 satuan.
2. koefisien pendapatan perkapita sebesar 1,313 : menunjukkan besarnya pengaruh pendapatan perkapita deposito berjangka. Artinya jika variabel pendapatan perkapita berubah 1 satuan, maka deposito berjangka akan berubah sebesar 1,313 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. koefisien tingkat suku bunga (X_2) sebesar -0,00708 menunjukkan besarnya pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito berjangka. Artinya, jika variabel Tingkat suku bunga berubah sebesar 1 satuan, maka deposito berjangka akan berubah sebesar 0,00708 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. koefisien Pph (X_3) = 0,00403 : menunjukkan besarnya pengaruh tingkat Pph terhadap deposito berjangka. Artinya, jika variabel PPh berubah 1%, maka deposito berjangka akan berubah sebesar 0,00403 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.2.1 Uji Tahap Pertama

Guna menguji pengaruh dari masing-masing koefisien regresi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji regresi secara parsial dan serentak. Menggunakan Program SPSS 1.1.

1. Uji Koefisien Regresi Serentak

Hasil F-test diperoleh nilai F-hitung sebesar 21,64 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai F-hitung tersebut lebih besar dari nilai F-tabel (21,64 > 4,77), karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka

dinyatakan signifikan. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pendapatan perkapita, suku bunga, dan PPh atas suku bunga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap simpanan deposito berjangka.

2. Uji koefisien parsial (t-test)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 2, maka pengujian hipotesa pada variabel bebas sebagai berikut :

- a. nilai t-hitung pada variabel pendapatan perkapita sebesar 5,56 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,47 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan signifikan, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh secara nyata dan positif terhadap jumlah deposito.
- b. nilai t-hitung pada variabel tingkat suku bunga sebesar 2.82 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,47 dan nilai signifikan sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel Tingkat suku bunga berpengaruh secara nyata dan negatif terhadap jumlah deposito berjangka
- c. Nilai t-hitung pada variabel PPh atas suku bunga sebesar 0,15 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,47 dan nilai signifikan 0,88 lebih kecil dari 0,05, maka variabel ini dinyatakan tidak signifikan. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel PPh atas suku bunga tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito berjangka.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan pada lampiran diperoleh nilai R_2 sebesar 0,915. hal ini berarti pengaruh pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, dan PPh atas suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka sebesar 91,5% dan sisanya sebesar 8,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya

seperti jumlah kantor bank, investasi, dan keadaan ekonomi, dan lain sebagainya.

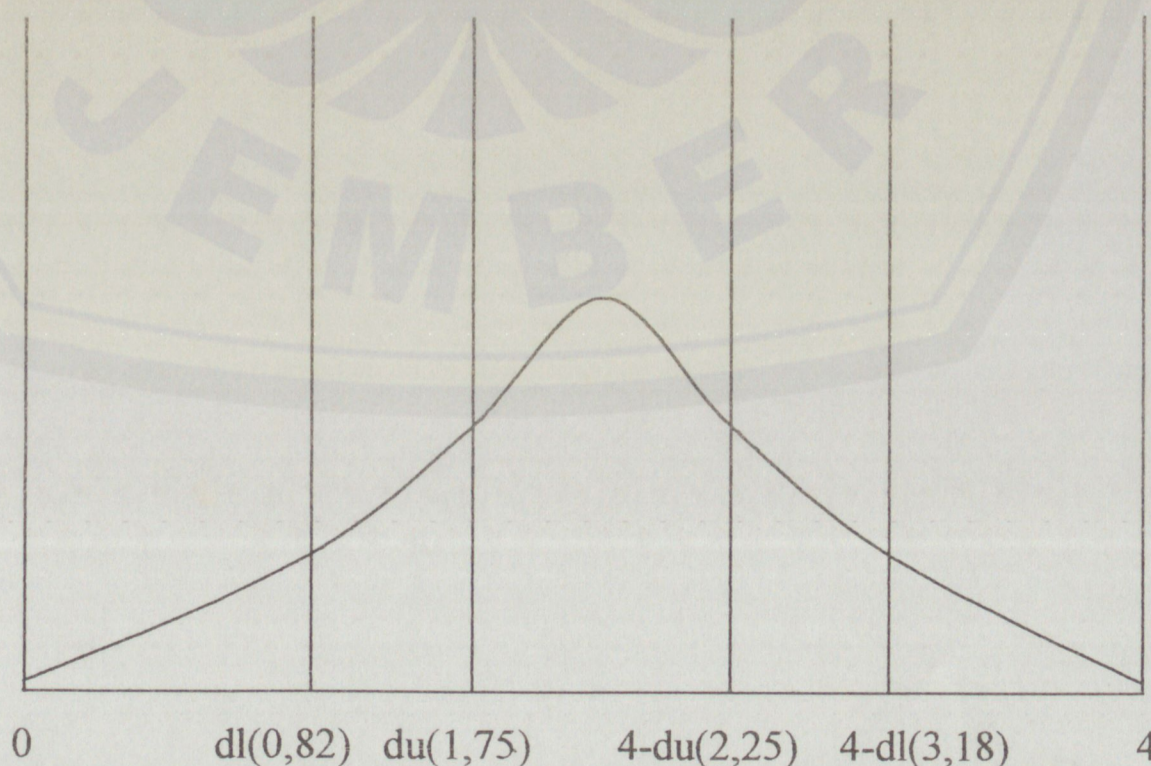
4.2.2 Uji Tahap Kedua

1. uji Multikolinieritas

berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 2, meskipun variabel bebas yaitu pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, dan PPh atas suku bunga secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu deposito berjangka, tetapi kemungkinan dapat terjadi multikolinieritas. Setelah adanya uji VIF dapat diperoleh hasil bahwa nilai tolerance lebih besar 0,001 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. maka dapat dipastikan dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

2. uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi digunakan Durbin-Watson test. Berdasarkan lampiran dapat diketahui $dw = 2,450$ sedangkan $N = 10$ dan $k = 3$, karena jumlah observasi atau $N=10$, sedangkan banyaknya observasi minimum $n=15$ maka observasi akan menjadi sangat sulit untuk bisa menarik kesimpulan yang pasti mengenai autokorelasi.



3. uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan lampiran 3 didapatkan nilai t-hitung untuk variable X_1 dan X_3 lebih kecil dari t-tabel sehingga dapat diasumsikan bahwa hipotesis tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan hipotesis untuk X_2 cenderung terdapat heteroskedastisitas Karena nilai t-hitungnya melebihi t-tabel.

4.3 Pembahasan

Deposito berjangka sebagai salah satu produk pengerahan dana masyarakat dan merupakan salah satu bentuk tabungan masyarakat besar kecilnya dipengaruhi oleh tingkat bunga dan pendapatan masyarakat.

Pengaruh suku bunga deposito terhadap besarnya deposito berjangka sebesar -0,0075 dengan hasil uji t yang signifikan. artinya bahwa makin tinggi tingkat bunga maka makin turun jumlah deposito berjangka. Tanda negative pada hasil regresi menunjukkan bahwa variable tingkat bunga berpengaruh negative terhadap besarnya deposito berjangka. Walaupun sebelumnya telah dikemukakan oleh teori Klasik bahwa semakin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, namun dalam kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat bunga menyebabkan tabungan masyarakat dalam bentuk deposito berjangka turun. Beberapa factor yang memungkinkan menjadi penyebab pengaruh tingkat bunga negative terhadap jumlah deposito berjangka antara lain : pertama adalah menurunnya atau bahkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan disebabkan oleh kinerja perbankan nasional yang menurun akibat krisis moneter. Keadaan ini berlangsung selama tahun anggaran 1997/1998 – 1998/1999 yang menyebabkan perubahan yang cukup berarti. Beberapa bank yang mengalami masalah dengan tingkat kesehatan serta likuiditasnya telah dilikuidasi dan dibekukan. Menurut Rostow untuk menaikkan tabungan masyarakat dan penggunaan tabungan-tabungan tersebut untuk investasi produktif diperlukan adanya kelembagan kredit dan tabungan yang cukup, terutama diperlukan system bank yang efisien. Seperti telah dikemukakan pada bab II bahwa kemauan masyarakat untuk menabung

ditentukan oleh perkembangan badan-badan keuangan yang ada. Tingkat bunga yang dibayar oleh badan keuangan atas tabungan yang dilakukan masyarakat dan sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung. Ketidaksempurnaan dari system lembaga-lembaga perbankan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat yang diimplementasikan dalam berbagai bentuk.

Faktor kedua penyebab negatifnya pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito berjangka adalah tingkat bunga riil yang negative. Tingkat bunga riil negative disebabkan oleh adanya inflasi sedangkan inflasi merupakan salah satu dampak dari krisis moneter. Pada dasarnya masyarakat menabungkan sisa pendapatannya di badan-badan keuangan dengan harapan untuk memperoleh bunga dari penabungan tersebut, dan pada waktu yang sama mengharapkan agar nilai tabungannya tidak mengalami penyusutan. Ini berarti bahwa makin stabil keadaan perekonomian dan makin tinggi tingkat bunga makin menarik pula penabungan di dalam badan-badan keuangan. Oleh karena kecenderungan ini maka kestabilan ekonomi dan tingkat bunga yang menarik yang ditawarkan oleh badan-badan keuangan dapat memperbesar kegairahan masyarakat untuk menabung. Dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil nilai tabungan akan mengalami penyusutan, dan dengan demikian bunga yang dibayar tidak sepenuhnya merupakan kompensasi dari penyusutan nilai tabungan yang terjadi. Sehingga tingkat bunga yang efektif adalah lebih rendah daripada tingkat bunga yang nominal. Keadaan ini akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung di lembaga-lembaga perbankan. Dalam keadaan terjadi inflasi dimanatingkat kenaikan harga-harga adalah lebih tinggi daripada tingkat bunga, nilai riil tabungan ditambah bunga adalah lebih rendah daripada nilai riil tabungan tersebut pada masa permulaan. Disamping itu kenaikan harga barang-barang yang biasa digunakan sebagai tabungan berupa benda yaitu rumah, bangunan lainnya, tanah, barang-barang perhiasan dan sebagainya akibat inflasi menyebabkan masyarakat cenderung menggunakan tabungan mereka untuk membeli barang-barang yang demikian dengan tujuan untuk mempertahankan nilai riil tabungan mereka. Sehingga pada akhirnya inflasi akan mengurangi

kegairahan masyarakat untuk menabung, karena nilai riil tabungannya dan tingkat bunga yang diperoleh mengalami penyusutan.

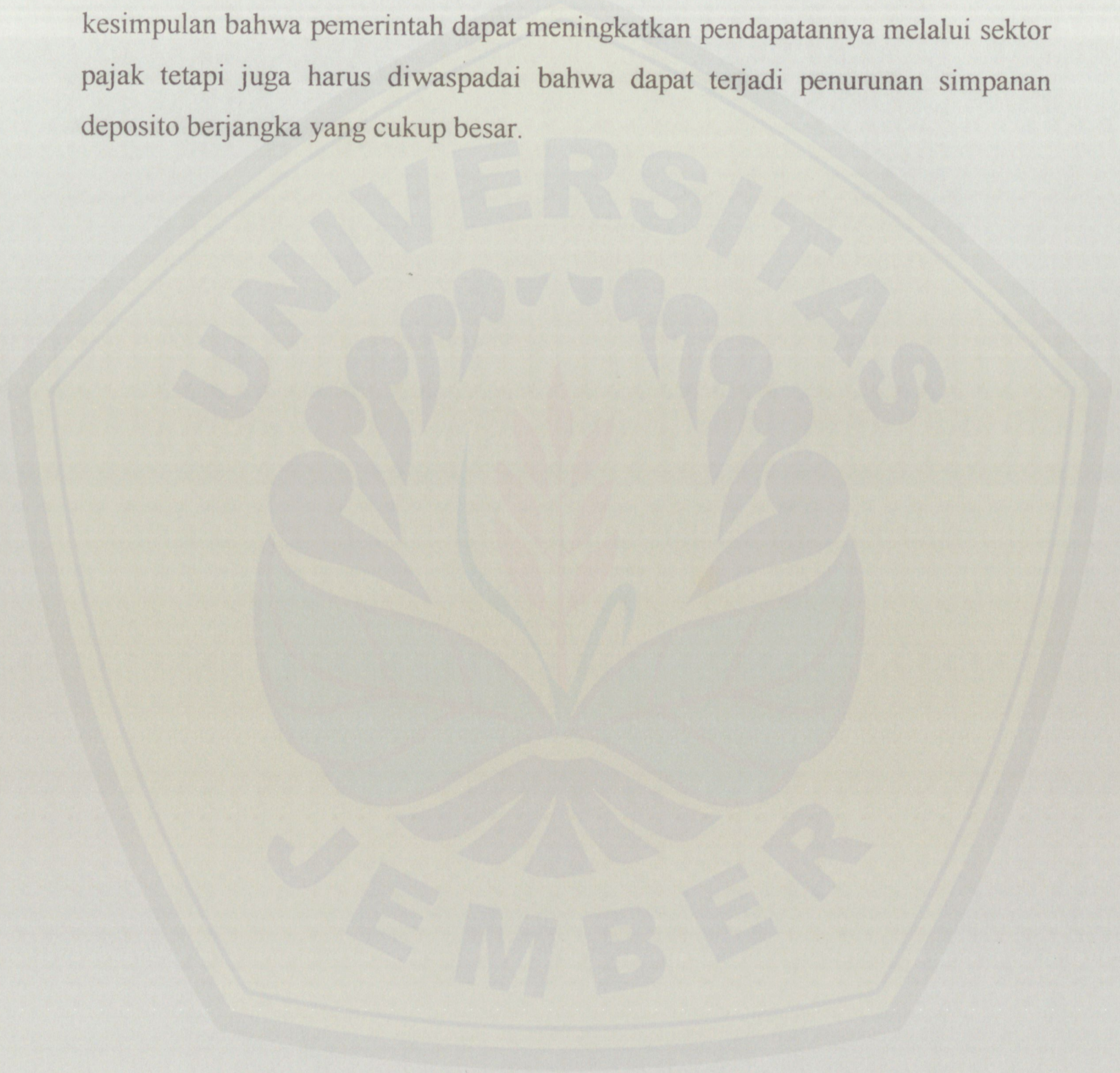
Hasil uji regresi untuk pendapatan perkapita terhadap besarnya deposito berjangka adalah sebesar 1,313 dengan hasil uji t yang signifikan dengan tingkat signifikan lebih kecil, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka. Teori Keynes mengemukakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari pendapatan artinya makin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula jumlah tabungan. Tingkat signifikan yang rendah ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah tabungan dalam bentuk deposito berjangka yang berhasil dihimpun oleh lembaga perbankan atau dengan kata lain berkurangnya jumlah deposit pada lembaga perbankan. Walaupun pada satu pihak masih terdapat beberapa orang yang menyimpan uangnya namun disisi lain banyak pula orang yang tidak menyimpan uangnya. Pada bab sebelumnya telah disinggung bahwa kesanggupan masyarakat untuk menabung (ability to save) atau kemampuan masyarakat untuk menabung tergantung pada tingkat pendapatan perkapita, distribusi pendapatan dan kemampuan perusahaan untuk menabung. Pada saat krisis moneter terjadi dan menyebabkan inflasi dimana harga barang-barang melambung tinggi, sebagian masyarakat pada Negara berkembang hanya memperoleh pendapatan cukup hidup. Secara nominal pendapatan yang diperoleh masyarakat memang naik. Namun dibandingkan dengan kenaikan harga barang, secara riil pendapatan tersebut hanya cukup untuk biaya hidup. Menurut pendapat Nelson bahwa pada tingkat pendapatan perkapita yang sama dengan pendapatan cukup hidup, tidak terdapat tabungan masyarakat. Selain itu dibawah tingkat pendapatan ini konsumsi masyarakat melebihi tingkat pendapatannya (Sadono, 1985:207). Pada akhirnya keadaan ini akan dihubungkan dengan distribusi pendapatan yang tidak merata. Segolongan kecil masyarakat yang memperoleh sebagian besar pendapatan nasional inilah yang mempunyai kemampuan untuk menabung. Dilain pihak sebagian besar masyarakat lainnya merupakan pihak-pihak yang menikmati sebagian kecil dari pendapatan nasional. Dan pihak-pihak ini merupakan pihak yang tidak dapat menyisakan sebagian dari pendapatannya untuk menabung karena mereka hanya memperoleh

pendapatancukup hidup. Adanya perbedaan besar antara golongan yang berpenghasilan tinggi dengan golongan yang berpenghasilan rendah menyebabkan adanya kesenjangan terhadap kemampuan dalam menciptakan tabungan. Masyarakat yang tidak mempunyai kemampuan untuk menabung lebih besar jumlahnya daripada masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk menabung. Keadaan inilah yang menyebabkan pendapatan berpengaruh kecil terhadap jumlah deposito berjangka(tabungan).

Dari hasil uji regresi diperoleh koefisien dari pajak penghasilan sebesar $-0,00403$ terhadap deposito berjangka dengan hasil uji t hitung sebesar $0,150$ yang lebih kecil dari t-table dengan tingkat signifikan yang lebih dari batas signifikan sebesar 5% . Ini artinya factor pajak penghasilan atas suku bunga tidak berpengaruh secara nyata terhadap penghimpunan jumlah deposito. Sesuai dengan anggapan bahwa pajak tidak mempengaruhi tabungan tetapi mempengaruhi pendapatan dari bunga deposito yang diterima oleh penabung. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh John Due (Due,1984:328). Perbedaan tarif pajak ternyata berpengaruh seperti yang diperkirakan orang sebab perbedaan dampak dari setiap pengeluaran yang dibayarkan untuk pajak oleh rumah tangga terhadap tabungan tergantung pada perbedaan tiap tabungan marginal, dan bukan tingkat tabungan (deposito) rata-rata mereka. Nasabah hanya menarik tabungannya bukan karena kenaikan dari tarif pajak tersebut sebab kenaikan tersebut sudah menjadi ketetapan kebijakan pemerintah yang berlaku. Hal itu juga dipicu dari tidak tingginya perbedaan kenaikan tarif pajak yang hanya naik $33,3\%$ dari tarif pajak lama, dan itu dianggap kecil sekali.

Kebijakan pemerintah tentang kenaikan tarif pajak yang hanya terjadi sekali dalam 10 tahun secara jangka panjang tidak mempengaruhi jumlah penghimpunan deposito berjangka 3 bulan, tetapi secara jangka pendek dapat mempengaruhi jumlah deposito berjangka 3 bulan karena dalam 1 tahun terjadi penurunan jumlah simpanan deposito berjangka 3 bulan. Penurunan ini cukup besar yaitu sebesar 10% dari total simpanan deposito yang diterima bank umum di propinsi Jawa Timur. Otomatis penerimaan pajak pemerintah juga mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai harapan pemerintah bahwa dengan dinaikkannya

tarif pajak penghasilan atas suku bunga deposito maka penerimaan pemerintah akan mengalami peningkatan. Tetapi setelah itu, pada tahun berikutnya simpanan deposito yang diterima bank umum mengalami kenaikan yang tajam yaitu sebesar 31% yang otomatis menaikkan pendapatan pemerintah dari sektor pajak. Hal ini sesuai yang diharapkan pemerintah, berdasarkan kenyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemerintah dapat meningkatkan pendapatannya melalui sektor pajak tetapi juga harus diwaspadai bahwa dapat terjadi penurunan simpanan deposito berjangka yang cukup besar.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis regresi dan pembahasan mengenai factor yang mempengaruhi deposito berjangka pada lembaga perbankan di Propinsi Jawa Timur tahun 1993-2002. Dalam hal ini pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, dan Pajak Penghasilan atas suku bunga maka dapat disimpulkan :

- a. Pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, dan PPh atas suku bunga secara bersama-sama mempengaruhi secara nyata jumlah deposito berjangka di bank umum Propinsi Jawa Timur pada tahun 1993-2002 . Berdasarkan hasil F-test ini ditunjukkan pada hasil F-hitung yang lebih besar dari F-table ($21,64 > 4,757$). Pengaruh pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, dan PPh atas suku bunga berdasarkan hasil R^2 sebesar 0,915 ini berarti pengaruh variable bebas terhadap jumlah deposito berjangka secara bersama-sama sebesar 91,5%. Dan sisanya yang sebesar 8,5% dipengaruhi oleh factor lain.
- b. Tingkat suku bunga deposito mempengaruhi simpanan deposito berjangka di Propinsi Jawa Timur tahun 1993-2002. Berdasarkan hasil uji t-test menghasilkan t-hitung suku bunga lebih besar dari t-table dengan derajat kepercayaan sebesar 5% ($2,82 > 2,47$). Pengaruh negatif ini berarti jika suku bunga deposito meningkat maka deposito berjangka akan menurun secara nyata. Hal ini disebabkan terjadinya inflasi dalam jangka waktu 10 tahun pada saat krisis moneter sehingga banyak nasabah menarik dananya untuk membeli barang agar dapat mempertahankan nilai nominal dana mereka.
- c. Pendapatan perkapita mempengaruhi simpanan deposito berjangka di Propinsi Jawa Timur tahun 1993-2002, Berdasarkan hasil uji t-test menghasilkan t-hitung pendapatan perkapita lebih besar dari t-tabel ($5,56 > 2,47$) dengan derajat kepercayaan sebesar 0,05. Pengaruh positif ini berarti jika pendapatan perkapita meningkat maka jumlah deposito meningkat secara nyata. Hal ini disebabkan apabila pendapatan perkapita nasabah meningkat maka nasabah akan menambah simpanan depositonya.

- d. Pajak Penghasilan atas suku bunga mempunyai pengaruh negatif atas simpanan deposito berjangka 3 bulan di Propinsi Jawa Timur tahun 1993-2002. Berdasarkan hasil uji t-test menghasilkan t-hitung pajak penghasilan yang lebih kecil dari t-tabel dengan derajat kepercayaan 5% ($0.15 < 2,47$). Pengaruh negatif ini berarti jika pajak penghasilan atas suku bunga meningkat maka jumlah deposito berjangka menurun. Pengaruhnya secara parsial tidak mempengaruhi secara nyata. Hal ini disebabkan karena kenaikan tarif pajak yang tidak tinggi dan hanya terjadi 1 kali dalam jangka waktu 10 tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, lembaga perbankan seperti Bank umum pemerintah dan swasta nasional di Jawa Timur hendaknya mengambil kebijakan yang dapat mendorong minat masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka diantaranya:

1. memberikan suku bunga yang sesuai dengan kondisi perekonomian, agar pada saat terjadi inflasi, simpanan serta bunga yang diterima deposan tidak mengalami penyusutan
2. pemerintah melaksanakan pembangunan pada berbagai sector yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita, dengan cara meningkatkan modal melalui peningkatan investasi dari kalangan pengusaha dalam negeri maupun luar negeri.
3. pemerintah menurunkan tarif pajak dan bila perlu pembebasan dari pajak atas simpanan deposito, atau bank umum menanggung beban pajak yang dikenakan, agar nasabah tertarik menyimpan dananya dalam simpanan deposito berjangka

Daftar Pustaka

- Boediono, 1994, *Ekonomi Moneter*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi no. 5, BPFE, Yogyakarta.
- Danoesapoetro, Maryanto, et al, 1990, "*Peranan dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat Dalam Rangka Kebijaksanaan Pakto 1988, Pengembangan Perbankan, No. 25/X-oktober/1990*", Yayasan Sembada Swakarya, Jakarta.
- Due, John, 1986, *Keuangan negara perekonomian dari sektor pemerintahan*, UI, Jakarta
- Irawan, Suparmoko, 1997, *Ekonomika Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta
- Kusdiyanto, 1994, *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Deposito dan Kredit Bank-Bank umum Devisa di Indonesia*, Tesis Pada Program Studi Ilmu Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Musgrave, 1991, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*, Erlangga, Jakarta
- Pantadiredja, Ace, 1979. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES
- Sinungan, M., 1994, *Strategi Manajemen Bank Menghadapi tahun 2000*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 1985, *Ekonomi Pembangunan: Prospek, Masalah dasar kebijakan*. Jakarta, LPFE UI
- , 1997, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sulistiyo, 1982, *Pengantar Ekonometrika*, BPFE, Yogyakarta
- Soetrisno, 1984, *Dasar-dasar Ilmu Keuangan Negara*, BPFE, UGM, Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

39

Data Simpanan Deposito Berjangka, Pendapatan Perkapita, Suku bunga, Pajak Penghasilan pada Bank Umum di Jawa Timur tahun 1993-2002

Tahun	Jumlah Simpanan Deposito (rupiah) (Y)	Pendapatan Perkapita (Rupiah) (X ₁)	Suku Bunga (%) (X ₂)	PPH atas suku bunga (%) (X ₃)	Log Y	Log X1
1993	910.887	1.325.992	27,96	15	5,96	6,12
1994	1.024.648	1.499.863	23,04	15	6,01	6,18
1995	1.317.250	1.757.002	23,50	15	6,12	6,24
1996	1.881.920	2.023.481	23,50	15	6,27	6,31
1997	2.402.245	2.326.865	50,00	15	6,38	6,37
1998	1.287.340	3.566.562	69,00	15	6,11	6,55
1999	4.257.104	3.938.880	16,00	15	6,63	6,60
2000	6.316.105	4.395.889	15,56	15	6,80	6,64
2001	5.686.114	5.031.285	19,55	20	6,75	6,70
2002	7.442.508	5.788.826	19,92	20	6,87	6,76

Lampiran 2
Hasil Uji Regressi spss 1.0

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pjk_Penghasilan (X3), Suku Bunga (X2), Pndpt_Per kapita _a (LX1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Deposito (LY)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.915	.873	.1237	2.450

- a. Predictors: (Constant), Pjk_Penghasilan (X3), Suku Bunga (X2), Pndpt_Perkapita (LX1)
- b. Dependent Variable: Deposito (LY)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.993	3	.331	21.643	.001 ^a
	Residual	9.180E-02	6	1.530E-02		
	Total	1.085	9			

- a. Predictors: (Constant), Pjk_Penghasilan (X3), Suku Bunga (X2), Pndpt_Perkapita (LX1)
- b. Dependent Variable: Deposito (LY)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics												
					B	Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF									
1	(Constant)																			
	Pndpt_Perkapita (LX1)																			
	Suku Bunga (X2)																			
	Pjk_Penghasilan (X3)																			

a. Dependent Variable: Deposito (LY)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pndpt_Perkapita (LX1)	Suku Bunga (X2)	Pjk_Penghasilan (X3)
1	1	3.789	1.000	.00	.00	.01	.00
	2	.203	4.324	.00	.00	.84	.00
	3	7.648E-03	22.259	.03	.01	.14	.66
	4	3.878E-04	98.854	.97	.99	.00	.34

a. Dependent Variable: Deposito (LY)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.9750	6.8519	6.3911	.3322	10
Residual	-.1387	.2411	1.688E-15	.1010	10
Std. Predicted Value	-1.252	1.387	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.121	1.949	.000	.816	10

a. Dependent Variable: Deposito (LY)

Lampiran 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas spss 1.0

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pjk_Penghasilan (X3), Suku Bunga (X2), Pndpt_Perkapita _a (LX1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: RESID

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.394	5.499E-02

- a. Predictors: (Constant), Pjk_Penghasilan (X3), Suku Bunga (X2), Pndpt_Perkapita (LX1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.678E-02	3	8.927E-03	2.952	.120 ^a
	Residual	1.815E-02	6	3.024E-03		
	Total	4.493E-02	9			

- a. Predictors: (Constant), Pjk_Penghasilan (X3), Suku Bunga (X2), Pndpt_Perkapita (LX1)
- b. Dependent Variable: RESID

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.181	.570		-.317	.762
	Pndpt_Perkapita (LX1)	4.919E-02	.105	.161	.469	.656
	Suku Bunga (X2)	2.809E-03	.001	.683	2.513	.046
	Pjk_Penghasilan (X3)	-9.31E-03	.012	-.278	-.780	.465

- a. Dependent Variable: RESID

Daftar F_{tabel} untuk 5%

df untuk penyebut	df untuk pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174	2.118	2.071
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168	2.112	2.065
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163	2.106	2.059
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157	2.101	2.054
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.096	2.049
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147	2.091	2.044
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143	2.086	2.039
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138	2.082	2.035
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134	2.077	2.030
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026

Daftar t_{tabel}

2 tile (dua arah)

df	25%	20%	15%	10%	5%	1%
1	2.414	3.078	4.165	6.314	12.706	63.657
2	1.604	1.886	2.282	2.920	4.303	9.925
3	1.423	1.638	1.924	2.353	3.182	5.841
4	1.344	1.533	1.778	2.132	2.776	4.604
5	1.301	1.476	1.699	2.015	2.571	4.032
6	1.273	1.440	1.650	1.943	2.447	3.707
7	1.254	1.415	1.617	1.895	2.365	3.499
8	1.240	1.397	1.592	1.860	2.306	3.355
9	1.230	1.383	1.574	1.833	2.262	3.250
10	1.221	1.372	1.559	1.812	2.228	3.169
11	1.214	1.363	1.548	1.796	2.201	3.106
12	1.209	1.356	1.538	1.782	2.179	3.055
13	1.204	1.350	1.530	1.771	2.160	3.012
14	1.200	1.345	1.523	1.761	2.145	2.977
15	1.197	1.341	1.517	1.753	2.131	2.947
16	1.194	1.337	1.512	1.746	2.120	2.921
17	1.191	1.333	1.508	1.740	2.110	2.898
18	1.189	1.330	1.504	1.734	2.101	2.878
19	1.187	1.328	1.500	1.729	2.093	2.861
20	1.185	1.325	1.497	1.725	2.086	2.845
21	1.183	1.323	1.494	1.721	2.080	2.831
22	1.182	1.321	1.492	1.717	2.074	2.819
23	1.180	1.319	1.489	1.714	2.069	2.807
24	1.179	1.318	1.487	1.711	2.064	2.797
25	1.178	1.316	1.485	1.708	2.060	2.787
26	1.177	1.315	1.483	1.706	2.056	2.779
27	1.176	1.314	1.482	1.703	2.052	2.771
28	1.175	1.313	1.480	1.701	2.048	2.763
29	1.174	1.311	1.479	1.699	2.045	2.756
30	1.173	1.310	1.477	1.697	2.042	2.750
31	1.172	1.309	1.476	1.696	2.040	2.744
32	1.172	1.309	1.475	1.694	2.037	2.738
33	1.171	1.308	1.474	1.692	2.035	2.733
34	1.170	1.307	1.473	1.691	2.032	2.728
35	1.170	1.306	1.472	1.690	2.030	2.724
36	1.169	1.306	1.471	1.688	2.028	2.719
37	1.169	1.305	1.470	1.687	2.026	2.715
38	1.168	1.304	1.469	1.686	2.024	2.712
39	1.168	1.304	1.468	1.685	2.023	2.708
40	1.167	1.303	1.468	1.684	2.021	2.704
41	1.167	1.303	1.467	1.683	2.020	2.701
42	1.166	1.302	1.466	1.682	2.018	2.698
43	1.166	1.302	1.466	1.681	2.017	2.695
44	1.166	1.301	1.465	1.680	2.015	2.692
45	1.165	1.301	1.465	1.679	2.014	2.690
46	1.165	1.300	1.464	1.679	2.013	2.687
47	1.165	1.300	1.463	1.678	2.012	2.685
48	1.164	1.299	1.463	1.677	2.011	2.682
49	1.164	1.299	1.462	1.677	2.010	2.680
50	1.164	1.299	1.462	1.676	2.009	2.678

Lampiran 6
Tabel DW

Statistik d dari Durbin-Watson : Titik penting dari d_L dan d_U pada tingkat penting 0,05

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.65	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.40	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.53	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

Catatan:

n = banyaknya observasi

k' = banyaknya variabel yang menjelaskan yang tidak termasuk dalam unsur konstanta

Sumber : J. Durbin dan G.S Watson, "Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression", *Biometrika*, vol. 38, hal. 159 - 177, 1951. Dicitak kembali dengan seizin pengarang dan trustee *Biometrika*.